

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
IBRAH-MAUIDHAH DALAM MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 266 PAI	No. REG : T-2010/PAI/266 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :
LILIK NOER LAILI
NIM. D31206005

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Noer Laili

NIM : D31206005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IBRAH-
MAUIDHAH DALAM MATA PELAJARAN PAI TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

Lilik Noer Laili
NIM. D31206005

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Lilik Noer Laili
NIM : D31206005
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 27 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Drs. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lilik Noer Laili** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Sekretaris,

Sutini, S.Pd., M.Si.

NIP. 197701032009122001

Penguji 1,

Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I.

NIP. 195112311982031165

Penguji II,

Dr. Sutikno, M.Pd.I.

NIP. 196808061994031003

ABSTRAK

LILIK NOER LAILI 2010. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral laki-laki maupun wanita. Sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran seorang guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam penyampaian materinya. Metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah adalah metode yang dapat mempengaruhi perasaan peserta didiknya. sehingga dapat menimbulkan perbuatan (akhlak yang mulia).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 15% dari siswa kelas X yang berjumlah 292, sehingga sampelnya ada 44 siswa kelas X.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Sidoarjo yang terletak di Jl. DR Wahidin No. 130 Sidoarjo. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan metode Ibrah Mauidhah dalam mata pelajaran PAI di SMA N 3 Sidoarjo. (2) Bagaimana akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo. (3) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran Ibrah Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran Ibrah Mauidhah dalam mata pelajaran PAI di SMA N 3 Sidoarjo berlangsung dengan baik hal itu dibuktikan dengan hasil persentase pada metode pembelajaran Ibrah Mauidhah sebesar 93,99%. Sedangkan Akhlak siswa kelas X juga dikatakan baik dengan dibuktikan adanya analisa persentase sebesar 95,45%. Terdapat pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa kelas x. Hal ini dibuktikan dari hipotesa alternatif (H_a) yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,82 dikonsultasikan kepada tabel nilai 'r' Product moment (r_t) pada taraf signifikansi 5%=0,288 dan 1%=0,372. Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat dikatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari " r_t " dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo di tolak. Setelah dikonsultasikan dengan table interpretasi sederhana nilai r_{xy} sebesar 0,82 menunjukkan bahwa antara variabel x (metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah) dan variabel y (akhlak siswa kelas X) terdapat korelasi yang kuat.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Hipotesis	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Metode Pembelajaran Ibrah Maudhah	10
1. Pengertian Metode Ibrah-Maudhah	10
2. Tujuan dan Keistimewaan Metode Ibrah-Maudhah	14
3. Bentuk Ibrah-Maudhah dalam Al-Qur'an	15
4. Aplikasi Metode Ibrah-Maudhah dalam Pengajaran	23

5. Langkah-langkah Penggunaan Metode Ibrah-Mauidhah dalam Pengajaran	25
B. Kajian tentang Akhlak	29
1. Pengertian Akhlak	29
2. Dasar Hukum Akhlak	31
3. Tujuan Akhlak	34
4. Kedudukan Akhlak dalam Islam	35
5. Jenis Akhlak	36
6. Ruang Lingkup Akhlak	44
C. Kajian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah Terhadap Akhlak Siswa	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Rancangan Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	60
D. Variabel penelitian	61
E. Jenis dan Sumber Data	62
F. Data yang diperlukan	64
G. Teknik Instrumen dan Metode Pengumpul Data	64
H. Teknik Analisis Data	67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Obyek Studi	72
1. Gambaran umum SMA N Negeri 3 Sidoarjo	72
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo	75
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo	78
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo	79

5. Keadaan Guru, karyawan, dan Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo	80
B. Penyajian dan Analisis Data	83
1. Metode Ibrah-Mauidhah	83
2. Akhlak Siswa	86
3. Pengaruh Metode Ibrah-Mauidhah terhadap Akhlak Siswa	106
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	110
B. Saran-saran	111

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Interpretasi "r" Product Moment	70
Tabel 4.1 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 3 Sidoarjo	79
Tabel 4.2 Tabel keadaan Guru di SMA N 3 Sidoarjo	80
Tabel 4.3 Tabel keadaan karyawan di SMA N 3 Sidoarjo	82
Tabel 4.4 Tabel Jumlah Siswa Kelas X di SMA N 3 Sidoarjo	82
Tabel 4.5 Hasil Angket Metode Pembelajaran Ibrah Maudhah di SMA N 3 Sidoarjo	85
Tabel 4.6 Hasil Angket Akhlak Siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo	87
Tabel 4.7 Tentang Siswa dapat Mengambil Pelajaran dari Sebuah Kisah	88
Tabel 4.8 Tentang Siswa yang Terpengaruh Melakukan Perbuatan yang Positif Setelah Mengetahui Sebuah Kisah	89
Tabel 4.9 Tentang Guru Pendidikan Agama Selalu Menasehati Siswa	89
Tabel 4.10 Tentang Siswa yang Melakukan Perbuatan sesuai Nasehat dari Guru	90
Tabel 4.11 Tentang Cerita Guru Mengenai Kisah-kisah Teladan Rasul	90
Tabel 4.12 Tentang Siswa yang Terpengaruh untuk Mencontoh Akhlak Rasul	91
Tabel 4.13 Tentang Siswa yang Terpengaruh untuk Melestarikan Alam Setelah Mengetahui Terjadinya Peristiwa Alam	91
Tabel 4.14 Tentang Siswa yang Dapat Terpengaruh Melestarikan Alam Setelah Mengetahui Dalil Al-Qur'an	92
Tabel 4.15 Tentang Siswa yang Disuruh Mengambil Pelajaran dari Peristiwa Sejarah	92
Tabel 4.16 Tentang Siswa yang dapat Mengambil Pelajaran dari Peristiwa Sejarah	93
Tabel 4.17 Tentang Guru PAI yang Menceritakan Kisah-kisah Para Sahabat	93

Tabel 4.18 Tentang Disuruh Guru PAI untuk Mengambil Pelajaran dari Kisah Para Sahabat	94
Tabel 4.19 Tentang Siswa yang Merasa Kagum dengan Cerita yang Disampaikan guru PAI	94
Tabel 4.20 Tentang Siswa yang Merasa Senang dengan Cerita yang Disampaikan guru PAI	95
Tabel 4.21 Variabel Metode Pembelajaran Ibrah Maudhah	96
Tabel 4.22 Tentang Siswa yang Selalu Bersyukur Meskipun Mendapat Kegagalan	98
Tabel 4.23 Tentang Siswa yang Mengerjakan Sholat Tepat Waktu	99
Tabel 4.24 Tentang Siswa yang Mengikuti Jumat Imtaq	99
Tabel 4.25 Tentang Siswa yang Membaca Sholawat Nabi	99
Tabel 4.26 Siswa yang Berkata Sopan Kepada Kudua Orang Tua	100
Tabel 4.27 Siswa yang Berkata Jujur Kepada Kedua Orang Tua	100
Tabel 4.28 Tentang Siswa yang Memberi Salam Kepada Guru jika Bertemu.....	101
Tabel 29 Siswa yang Melaksanakan Nasehat dari Guru	101
Tabel 4.30 Siswa yang Selalu Menolong Tetangga Jika dalam Kesusahan.....	102
Tabel 4.31 Siswa yang Menyapa Tetangga Jika Bertemu di Jalan	102
Tabel 4.32 Siswa Menjenguk Teman yang Sedang Sakit	102
Tabel 4.33 Siswa Memaafkan Teman yang Berbuat Jahat Kepada Dia	103
Tabel 4.34 Siswa yang Membuang Sampah di Tempat Sampah	103
Tabel 4.35 Siswa yang Mengikuti Kegiatan Jumat Bersih	104
Tabel 4.36 Variabel Akhlak Siswa kelas X	104
Tabel 4.37 Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (metode Ibrah-Maudhah) dan variabel Y (Akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo)	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan, terutama pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa dan Negara. Negara dapat dikatakan maju manakala pendidikan dari suatu bangsa tersebut maju dan sebaliknya dikatakan terbelakang manakala pendidikan dari warganya masih terbelakang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir-akhir ini banyak disinyalir adanya gejala-gejala dekadensi moral terutama banyak melanda pada kalangan remaja (siswa), masalah akhlak merupakan masalah yang sangat mendasar. Nilai suatu bangsa tergantung pada akhlaknya. Bangsa yang tidak bermoral (mempunyai akhlak yang buruk) pada dasarnya telah rusak, tiada memiliki harkat dan martabat yang mulia, kehancuran berarti telah menanti bangsa tersebut.¹

Pesatnya pembangunan dalam bidang fisik yang telah diperoleh berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tiada berarti apabila moralitas bangsa telah rusak. Faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan akhlak adalah tiada

¹ Imam Bawani Dkk, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).h, 70

dilaksanakannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik bagi individu maupun bagi masyarakat.

Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek Rasulullah, akhlak mulia adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan faktor investasi materil. Betapapun besarnya investasi, kalau manusia sebagai pelaksananya tidak memiliki akhlak, niscaya segalanya akan berantakan.

Akhlak sangat erat hubungannya dengan agama karena sumber akhlak adalah jiwa. Hati (jiwa) merupakan salah satu pengontrol yang dalam pengendalian sikap dan tindakan secara nyata. Ajaran tentang Akhlak dalam Al-Qur'an telah diinformasikan secara nyata dan jelas dalam surat Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Dan janganlah engkau palingkan pipimu kepada manusia dan janganlah berjalan dengan sombong di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi congkak. (QS Luqman : 18).²

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan islam yang dinyatakan oleh Athiyah Al-Abrosy sebagai berikut :

Tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti

² Depag RI, Al-Quran Terjemah Indonesia, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XXI, h. 809

kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah. Menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.³

Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia, khususnya bagi para remaja (siswa) sejak usia dini.⁴

Memperhatikan kenyataan di atas maka diperlukan peranan pendidikan agama dalam mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang terpuji. Tidak terlepas dari hal tersebut untuk menanamkan nilai akhlak mulia (terpuji) sangat berhubungan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian maka seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Dengan ketepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI maka akan dapat berpengaruh pada akhlak siswa sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah metode Ibrah-Mauidhah. Oleh sebab itu penulis memberi judul penelitian ini "Pengaruh penerapan metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo."

³ M. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bulan bintang, 1993), Cet. Ke-7, h.103

⁴ Panut Panuju, Ida Umami. *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1999), h. 30

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman penerapan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI di SMA N 3 Sidoarjo?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo
2. Untuk menjelaskan akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya adalah :

1. Tataran Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam menanamkan akhlak terrpuji siswa pada

mata pelajaran PAI di SMA N 3 Sidoarjo sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

- b. Memberikan sumbangsiah terhadap pengembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian dibidang pendidikan.

2. Tataran Empiris

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua yang berkepentingan khususnya bagi siswa mata pelajaran PAI di SMA N 3 Sidoarjo

- b. Bagi pihak guru PAI di SMA N 3 Sidoarjo sebagai masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan untuk lebih maningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Maksud ditetapkannya definisi istilah adalah agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut.oleh karena itu akan dijelaskan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi ini.



- Pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu (orang, benda). Yang dimaksud adalah adanya daya atau pengaruh metode pembelajaran ibrah-mauidhah terhadap akhlak siswa.⁵
- Penerapan adalah pemasangan; pengenalan perihal mempraktekkan⁶
- Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya;⁷
- Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (fasilitated) pencapaiannya.⁸
- Metode ibrah adalah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa), mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayata, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan.⁹
- Metode mauidhah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasehat-nasehat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu.¹⁰
- Akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa.¹¹

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), Cet. Ke-XIII, h. 731

⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 516

⁷ Ibid., h. 280

⁸ Dewi Slama Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, 4

⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 110

¹⁰ Ibid., h. 110

- o Siswa adalah pelajar pada akademi atau perguruan tinggi¹²
- o PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹³

Dari definisi istilah di atas, maka judul "*pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMAN 3 Sidoarjo*" adalah penelitian ilmiah guna memperoleh data tentang bagaimana akhlak siswa kelas X jika menggunakan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI (aspek Aqidah Akhlak).

F. Hipotesis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan hubungan antara dua variabel.¹⁴

Berknaan dengan maslah penelitian ini, maka dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha), yang menyatakan adanya pengaruh variabel x dengan variabel y, maka dapat dikatakan bahwa " ada pengaruh metode pembelajaran ibrah-mauidhah terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo ."

¹¹ Mahjudin, *Kuliah Akhlaq- Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999).h,5

¹² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h.446

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. III, 1996).h,86

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002).h, 64

2. Hipotesis Nihil (H_0), yang menyatakan tidak adanya pengaruh (hubungan) antara variabel x dengan variabel y, maka dapat dikatakan "tidak ada pengaruh metode pembelajaran ibrah-mauidhah terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo."

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I = Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II = Merupakan landasan teori yang berisikan tentang metode pembelajaran ibrah-mauidhah, tentang Akhlak dan pengaruh metode pembelajaran ibrah-mauidhah terhadap akhlak siswa.

BAB III = Merupakan metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data (jenis data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif), data yang diperlukan, teknik instrumen pengumpulan data (meliputi metode observasi, metode wawancara,

metode angket dan metode dokumentasi), serta teknik analisis data.

BAB IV = Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian (meliputi sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, lokasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan karyawan dan staf pengajar dan keadaan siswa). Selain itu juga membahas tentang penyajian dan analisis data.

BAB V = Merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis menyajikan daftar pustaka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah

1. Pengertian Metode Ibrah-Mauidhah

Sebagai individu, manusia merupakan kesatuan antara jiwa dan raga. Di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan-pembawaan yang dapat terpengaruh, baik oleh kata-kata yang tertulis ataupun kata-kata yang terdengar, yang membawanya kerarah yang benar ataupun yang salah. Kata-kata tersebut dapat membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui pikiran dan perasaan, sehingga membuat pikiran dan perasaan goyah, dan sampai pada perenungan secara mendalam (tafakur) serta penghayatan yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara sadar.¹⁵

Dalam mendidik jiwa manusia, ajaran Islam senantiasa menyesuaikan dengan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu ajaran al-Qur'an yang berkenan dengan cara mendidik adalah mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman orang lain yang disebut "*Ibrah*", atau melalui nasihat-nasihat yang baik yang dapat menyentuh perasaan murid yang disebut "*mauidhah*". Oleh sebab itu, *Ibrah* dan *mauidzah* dalam al-Qur'an dapat diangkat menjadi sebuah metode pendidikan.¹⁶ Firman Allah:

¹⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. ke-1, h.107

¹⁶ *Ibid.*, h.107

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

"*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka adalah pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*". (Q.S. Yusuf (12): 111)¹⁷

Ayat tersebut diatas mengingatkan manusia agar senantiasa mengambil *i'tibar* (pelajaran). Dilihat dari sudut pedagogis, ayat pertama menunjukkan "metodologis" bahwa kita dianjurkan untuk mengambil *ibrah* dengan jalan beri'tibar baik dari kisah, fenomena alam, maupun peristiwa sejarah, jiwa manusia (dalam hal ini siswa) dibawa pada situasi yang khas dalam perasaan yaitu keluluhan perasaan, sebagaimana diungkapkan Muhammad Qutub (1988:374) bahwa keistime-waan dari peristiwa-peristiwa itu dapat menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan. Suatu peristiwa

secara lengkap sangat membekas pada perasaan yang mengirimkan suatu jawaban dan reaksi keras, yang lahir dari perasaan yang luluh sebelumnya.¹⁸

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa dalam mendidik siswa, Islam senantiasa sejalan dengan unsur penciptaannya yakni akal dan perasaan. Karena itu, metode yang dibawakannya senantiasa mengarah pada unsur-unsur tersebut. Selain metode *ibrah*, ada juga metode yang dapat menyentuh hati yang mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki yaitu melalui nasehat-nasehat yang senantiasa dibarengi dengan keteladanan atau panutan,

¹⁷ Depag RI..*Al-Quran Terjemah Indonesia*., (Jakarta: Sari Agung, 2002)), Juz XII, h. 461

¹⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.108

dalam hal ini Rasulullah SAW.¹⁹ Di antara ayat al-Qur'an yang melandasi penggunaan metode *mauidzah* antara lain :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia bena dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang heriman dan beramal sholeh dan saling berwasiat dengan kebenaran dan saling berwasiat dengan kesabaran." (Q.S. al-Ashr [103]: 1-3).²⁰

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang metode *ibrah Maudzah* terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian *ibrah* dan *mauidzah*. Kata "*Ibrah*" berasal dari akar kata "*'abara*". "*'Abara al-Ra'yu*" berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi. Sedangkan "*'abara al-Wadiya*" atau "*'abara al-Nahr*" berarti menyebrangi lembah atau sungai dari tepi ketepi lain yang berlawanan. "*Al-Ibr*" berarti juga melampaui dari suatu keadaan pada keadaan yang lain. Kata "*ibrah*" juga berarti "*al-'Ujbu*" yakni kekaguman, "*I'tibara minhu*" sama dengan kata "*ta'ajjaba*" yakni kagum.

Pengertian *ibrah* dalam al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman orang lain atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berpikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri

¹⁹ Ibid.,h. 108

²⁰ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002)), Juz XXX, h. 1266

seseorang. Dari kesadaran itu akan muncul keinginan untuk mengambil pelajaran yang baik dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman dirinya.²¹

Kata "Mau'idhah" Didalam kamus "Al-Muhith" disebutkan "wa'adhahu", "ya'idhuhu", "wa'dhan", "wa'idhatan", dan "wa mauidhan" yang berarti mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan qalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga ia menerima nasehat.²²

Mauidhah adalah sebagai sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang akan apa yang dapat melembutkan kalbunya yang berupa pahala atau siksa sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya. Atau bisa saja berbentuk sebagai nasehat dengan cara menyentuli kalbu. Istilah Mauidhan disebut juga sebagai al-Wa'dhu yakni pemberian Nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Ibrah-Mauidhah adalah suatu cara yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang sehingga sampai pada tahap perenungan dan penghayatan yang dapat menimbulkan perbuatan.

²¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.110

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h. 403

²³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.110

2. Tujuan dan Keistimewaan Metode Ibrah-Mauidhah

Metode Ibrah-Mauidhah mempunyai tujuan sebagai berikut:²⁴

- a. Menumbuhkan aqidah tauhid.
- b. Mengarahkan, mengokohkan aqidah tauhid
- c. Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan Rabaniyah
- d. Mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berpikir akan salah satu akidah.
- e. Menumbuhkan kesan heran dan kagum.
- f. Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh.
- g. Mengingatnkan makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintah-nya.

Di samping tujuan di atas, *ibrah-mauizhah* memiliki sejumlah keistimewaan yaitu:²⁵

- a. Memikat dan menarik perhatian pembaca, serta mengundang penyimak mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya serta terkesan oleh sipelaku atau peristiwa.
- b. Menyentuh nurani manusia akan keadaannya utuh dan menyeluruh, sebagaimana terjelma dalam tokoh utama yang sengaja ditampilkan al-Qur'an pada ummat manusia.

²⁴ Syahidin Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.111

²⁵ *Ibid.*,h.112

- c. Mendidik perasaan rabaniyah seperti khauf, rasa ridho dan cinta terhadap yang patut diridhoi dan dicintai.
 - d. Membawa pendengar pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaan menjadi tunduk yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat.
3. Bentuk Ibrah-Mauidhah dalam Al-Qur'an

Penggunaan model *ibrah* dalam al-Qur'an dan Sunnah berbeda-beda sejalan dengan obyeknya, karena itu metode ini memiliki berbagai bentuk antara lain sebagai berikut:²⁶

a. Bentuk Ibrah

1) Ibrah dari Kisah Qur'ani dan Nabawi

Penggunaan metode *ibrah* dari kisah tujuannya ialah pengambilan

pelajaran, karena di dalam kisah tidak hanya mengandung peristiwa semata, tetapi mengandung nilai-nilai religius, ketuhanan dan mengandung nilai historis. Oleh karena itu Ibrah melalui kisah ini memiliki daya yang dapat menggugah perasaan dan menumbuhkan imajinasi.²⁷

Salah satu bentuk *ibrah*, yakni peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para Nabi dan orang-orang terdahulu, ada yang diceritakan dalam al-Qur'an dan ada pula yang diceritakan langsung oleh Nabi.²⁸

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 111

²⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.112

²⁷ *Ibid.*, h.113

²⁸ *Ibid.*, h.113

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*". (QS. Yusuf [12]:111)²⁹

Pengambilan *ibrah* dari kisah dapat menggiring perasaan untuk mengikuti jalan cerita, berfantasi dalam dirinya berada di pihak yang ada dalam kisah itu, ia merasa senang serta kagum. Agar dalam penggunaan metode *ibrah* melalui kisah Qur'ani tidak terjebak dengan kisah yang hanya menyampaikan jalannya peristiwa, maka setiap setelah selesai kisah sebaiknya diungkap kandungan nilainya baik berupa pelajaran (petunjuk), nasehat maupun *tadzkirah* (peringatan). Semua itu diarahkan pada pikiran dan perasaan siswa, dengan harapan dapat sampai pada taraf perenungan, penghayatan dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan pada diri siswa.³⁰

2) Ibrah dari Makhluk Allah dan Nikmat-Nya

Bila kita memperhatikan gejala-gejala alam dan proses kejadian makhluk-makhluk Allah, maka akan muncul kesadaran dan pengakuan betapa hebat ciptaan Allah itu.³¹

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XIII, h. 461.

³⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 113

³¹ *Ibid.*, h. 113

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa salah satu tujuan *Ibrah* ialah untuk menimbulkan ketakjuban dan kekaguman, sehingga orang sampai pada taraf perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat mengantarkan seseorang pada pengamalan. Untuk tujuan ini, kita dapat mengambil pelajaran dari makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain, yang di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan. Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 66-67 dijelaskan

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لُسْتَعْيَبَكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ (٦٦) وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

"Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan". (QS. an-Nahl [16]: 66-67).³²

Dengan mengambil *ibrah* dari makhluk Allah dan nikmat-Nya akan lebih tajam dan lebih cepat menyentuh perasaan seseorang. Karena itu, dengan cara ini siswa dapat dibawa pada pemikiran yang dalam dan pengamatan yang cermat, dapat mengingat nikmat *ilahiyah* dari isyarat yang tersirat dalam masalah yang luar biasa yang terdapat dalam makhluk Allah, sehingga taraf perenungan, penghayatan, dan tafakur

³² Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XIV, h. 513.

akan lebih cepat. *Ibrah* dengan cara ini dapat dengan langsung merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an maupun pada gejala-gejala alam.³³

3) Ibrah Melalui Peristiwa sejarah

Kehidupan manusia, termasuk siswa di manapun mereka berada tidak lepas dari pengalaman-pengalaman dengan peristiwa dimasa lampau yang sering disebut sebagai sejarah kehidupan, baik yang timbul karena kehendaknya sendiri maupun karena sebab diluar kemampuannya. Peristiwa masa lampau yang di alami manusia bukanlah sesuatu yang tanpa makna dan bukan pula sekedar pengetahuan, tetapi justru mengandung sesuatu yang tak ternilai harganya, yang dapat dijadikan cerminan bagi kehidupan dirinya ataupun yang lain di masa yang akan datang, bahkan peristiwa sejarah itu sekaligus menyangkut kesadaran.³⁴

Dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 12-13 dijelaskan

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَعْدٌ لَوْ كَانُوا يَشْعُرُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ (١٢) فَذَكَرْنَا لَكُمْ آيَةً فِي فِتْنَتَيْنِ التَّقَاتُ فِتْنَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَهُمْ رَأْيَ الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ (١٣)

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. dan Itulah tempat yang seburuk-buruknya". Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan

³³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.114

³⁴ *Ibid.*,h.114

dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati". (QS. Ali Imron [3]: 12-13)³⁵

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *ibrah* melalui peristiwa sejarah ini memiliki keistimewaan, antara lain dapat membawa siswa dalam situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaan menjadi luluh yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat. Akan tetapi, keluluhan perasaan itu pada umumnya terjadi tatkala lintasan peristiwa sejarah dibawakan secara baik. Keluluhan perasaan dapat hilang seketika bersamaan dengan berakhirnya peristiwa sejarah yang dibawakan. Agar hal ini tidak terjadi, maka pendidik hendaknya pandai memanfaatkan situasi keluluhan perasaan siswa tadi untuk mengarahkan, menginternalisasi nilai yang terdapat dalam peristiwa itu pada siswa, sehingga pengaruh keluluhan perasaan tadi tidak hilang dalam waktu yang relatif singkat.

Penggunaan metode *ibrah* diharapkan dapat menggugah perasaan heran, takjub, kagum dan menyentuh kalbu yang melahirkan perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal shaleh. *Untuk tujuan ini*, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh pendidik, antara lain:³⁶

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz III, h. 91

³⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 115

- 1) Mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa baik yang berkaitan dengan *ibrah* (dari kisah, peristiwa sejarah maupun fenomena alam). Dengan pertanyaan tersebut, diharapkan siswa dapat mengungkap *ibrah* secara tepat, karena ingatannya terhadap apa yang disampaikan masih segar.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain untuk membimbing, mengarahkan perasaan siswa untuk menangkap dan mengahayati isi pesan yang tersirat dalam kisah.
- 3) Mengajukan pertanyaan *tatbikiyah* (formatif). Pertanyaan dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam mem-bandingkan sikap para pelaku dengan sikap siswa atau dengan masyarakat pada umumnya. Cara seperti ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik, terkesan, dan kagum oleh keagungan Allah yang nampak dalam makhluk Allah, juga akhlak yang nampak perilaku kehidupan para tokoh dalam peristiwa sejarah.
- 4) Pendidik selalu melatih akal para siswa untuk merenungkan dan berpikir mengenai berbagai keajaiban.
- 5) Pendidik melakukan diskusi dengan para siswa dan meminta tanggapan tentang masalah yang terdapat dalam *ibrah* melalui pertanyaan.

- 6) Penggunaan metode *ibrah* hendaknya meliputi sebagian besar pengajaran dan materi belajar tanpa membedakan antar materi agama dengan bukan agama.

b. Bentuk *Mauidhah*

Seperti halnya *Ibrah*, *mauidhah* pun mempunyai bentuk dan makna tertentu antara lain sebagai berikut

1) Nasehat Langsung

Kata "nasehat" berasal dari kata "nashaha" yang mengandung arti "keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan". Secara lughawi kata "nasehat" itu harus terhindar dari kata yang kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasehat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat yang tercela seperti tipuan dan dosa.³⁷

Menurut istilah, nasehat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berpaedah baginya (Al-Nahlawi 1989:404).

Di dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 68 dijelaskan

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

³⁷ Ibid., h. 116

"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu". (QS. al-A'raf [7]: 68)³⁸

Metode mauidhah bentuk nasehat ini memiliki keistimewaan antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah pada kebajikan. Akan tetapi, berpengaruh tidaknya metode ini akan tergantung pada sikap guru (pendidik), apakah pendidik dalam memberikan nasehat itu disertai kesungguhan, keikhlasan atau bersih dari sikap riya'? dan Apakah disertai keteladanan? Apakah disertai penggunaan bahasa yang lembut dan sopan, yang mencerminkan keterbukaan, kasih sayang, keseimbangan dan integritas? Sebaliknya bila pendidik menggunakan metode mauidhah nasehat tanpa dibarengi keikhlasan, keteladanan, sopan santun dll, jangan diharapkan nasehat itu akan berbekas pada diri siswa, justru sebaliknya akan menjadi bumerang, dan pelecehan bagi diri guru.³⁹

2) Tadzkir

Bentuk kedua metode Mauidhah yaitu Tadzkir (peringatan) yang dimaksud ialah mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan, emosi untuk segera beramal shaleh, dekat

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz VIII, h. 291

³⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 116

dengan Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Bentuk tadzkir ini mempunyai dimensi antara lain: tadzkir akan kematian, tadzkir akan musibah-musibah, tadzkir akan penghisaban dan lain sebagainya.⁴⁰

Dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 64 dijelaskan

وَأَنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”. (QS. al-Ankabut [29]: 64)⁴¹

Penggunaan metode mauidhah dalam pengajaran melalui bentuk ini dimaksudkan untuk dijadikan pendorong yang kuat dalam memunculkan rasa risih dalam memandang perbuatan yang tidak seharusnya. Dengan kata lain, metode mauidhah bentuk tadzkir ini membimbing fitrah potensi baik, agar tetap pada kebaikan dan berkembang menuju kesempurnaan, serta menghadang potensi buruk agar tidak berkembang. Agar metode ini benar-benar berpengaruh atau menggugah kalbu dan pikiran siswa, sebaiknya dilakukan dalam situasi yang tepat.

4. Aplikasi Metode Ibrah-Mauidhah dalam Pengajaran

Metode Ibrah dan Mauidhah diistilahkan oleh al-Nahlawi sebagai pendekatan pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an atau disebut juga sebagai

⁴⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 117

⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XXI, h. 790

metode Quraniyah yang memiliki berbagai keistimewaan karena adanya keselarasan dengan fitrah (potensi) manusia sebagai pendidik dan terdidik.⁴²

Sebagai Metode Quraniyah, Ibrah dan Mauidhah sudah sepatutnya digunakan sebagai metode mendidik manusia (siswa) dalam kehidupan sehari-hari. khususnya dalam dunia pendidikan (pengajaran), terlebih lagi dalam mengajarkan agama yang sangat sarat dengan nilai.

Sebagai metode mengajar, Ibrah dan Mauidhah dapat dipergunakan pendidik (guru) dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran. Peran metode pengajaran ini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar atau terciptanya suasana edukatif dalam arti terjadinya pendidikan, tidak hanya terjadi pada terdidik tetapi juga pada pendidik. Hal ini menunjukkan kelebihan yang terdapat dalam Metode Quraniyah, khususnya Ibrah dan Mauidhah yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama islam.⁴³

Meskipun metode ini memiliki keistimewaan, tetapi dengan keistimewaannya itu tidak berarti bahwa dengan menggunakan metode ini nilai-nilai religius secara serta merta terjelma dalam diri manusia. Hal ini dikarenakan terjelmana nilai-nilai dalam diri manusia terkadang sulit dimengerti. Pendidikan nilai (khususnya agama) memerlukan waktu yang relatif lama, tetapi tentu saja hal ini dapat diatasi dengan mencari cara yang

⁴² Ibid., h. 117

⁴³ Ibid., h. 118

tepat, sehingga hasil yang diharapkan dapat dengan cepat akan nampak pada terdidik. Dalam jangka pendek upaya yang dimaksud ialah pendekatan pengajaran (metode) dalam proses belajar mengajar. Dan kemampuan metode yang dipilih pun akan sangat tergantung pada siapa yang membawakannya dan dalam situasi yang bagaimana. Penggunaan metode Ibrah-mauidhah sama halnya dengan metode lain, ia akan menjadi alat yang tepat manakala dibawakan oleh pendidik yang tahu bagaimana menggunakannya dan dalam situasi yang cocok, baik materi yang dibawakan, tujuan yang dikehendaki, maupun waktu yang dipilih.⁴⁴

Penggunaan metode Ibrah-Mauidhah dapat meliputi sebagian besar pengajaran tanpa membedakan antara agama dan bukan agama. Titik tekannya pada materi yang mengandung unsur-unsur religius seperti ketauhidan dan ukhuwah. Dengan kata lain, berkaitan dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai yang relevan dengan aturan yang berlaku (Islam), yang kesemuanya nilai-nilai tersebut bertitik tolak dari konsep pokok ajaran Islam yaitu aspek aqidah, syariah dan akhlak.

5. Langkah-langkah Penggunaan Metode Ibrah-Mauidhah

Untuk memudahkan penggunaan metode Ibrah-Mauidhah dalam proses belajar mengajar, paling tidak ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh para guru (pendidik) yaitu :⁴⁵

⁴⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h.118

⁴⁵ *Ibid.*, h.120

a. Tahap Pra Instruksional

Tahap ini merupakan tahapan persiapan yang dapat menentukan kualitas penggunaan metode ibrah dalam proses belajar mengajar. Hal yang sangat penting dalam tahapan ini adalah :

- 1) Menyusun konsep yang akan disajikan sesuai dengan pokok bahasan termasuk landasan-landasan.
- 2) Menginventarisasi jenis-jenis ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik melalui ayat-ayat Quraniyah maupun ayat-ayat kauniyah. Pada tahap ini para guru perlu mencari dan menemukan berbagai bentuk ibrah dalam Al-Quran dan sunnah. Untuk memudahkan pencarian ibrah dari setiap bentuk, terutama ibrah dari Quraniyah, dapat diambil dari hasil penafsiran-penafsiran para ulama tafsir.

b. Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap penerapan metode ibrah dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai kesempurnaan dalam penerapannya perlu dilakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Tahap orientasi. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan dan konsep-konsep dasar yang akan disajikan berupa pengertian lughawi dan maknawi yang disertai landasan Qurani.⁴⁶

⁴⁶ Ibid., h.120

- 2) Penyajian ibrah. Pada tahap ini pendidik membawakana ibrah yang telah ditentukan sebelumnya, yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik yang diambil dari ayat-ayat Qurani maupun dari peristiwa-peristiwa alam.⁴⁷
- 3) Tahap meyakinkan. Pada tahap ini pendidik berupaya untuk mengarahkan para siswa pada ibrah melalui pertanyaan-pertanyaan atau membanding-bandingkan dengan hal-hal yang lebih dekat dengan siswa atau yang dialaminya. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi para siswa untuk bereaksi dan memusatkan perhatiannya pada ibrah-ibrah yang sedang dibawakan guru.
- 4) Tahap Internalisasi. Pada tahap ini guru membawa siswa pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bentuk ibrah, baik yang berupa pelajaran (petunjuk), nasihat dan peringatan. Untuk memudahkan tahap internalisasi, pendidik perlu menyiapkan atau menyusun kandungan-kandungan nilai dari setiap bentuk ibrah. Dengan demikian para siswa tidak saja sampai pada tahapan *caring* (kepedulian), *judging* (pertimbangan), tetapi sampai juga pada tahapan *acting* (perbuatan).
- 5) Tahap Evaluasi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali apa yang telah disampaikan guru pada siswa. Caranya dapat dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan atau dengan memberi kesempatan pada

⁴⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 120

siswa untuk bertanya. Dengan pertanyaan yang disampaikan guru dapat mendeteksi sejauhmana siswa dapat menangkap ibrah yang dibawakannya.

- 6) Tahap Penyimpulan. Tujuan pedagogis dari ibrah ialah mengantarkan pendengar (siswa) kepada keputusan pikir akan salah satu perkara aqidah, yang menggerakkan atau mendidik perasaan rabbaniyah. Tujuan ini mengandung implikasi bahwa yang paling penting dalam menggunakan metode ibrah ialah terjadinya proses perenungan, penghayatan, dan tafakur nilai-nilai yang dapat mendorong siswa untuk berbuat. Oleh karena itu, pada tahap ini perlu lebih banyak ditekankan pada tujuan di atas dari pada penyimpulan konsep pokok bahasan.

- 7) Tahap akhir, pada tahap ini pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah), yang berupa pengambilan ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disajikan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa merenung, berpikir dan menghayati nilai-nilai yang terdapat dalam bentuk-bentuk ibrah yang dikajinya. Sehingga proses caring, judging dan acting dilatihkan kepada mereka sejak dini.⁴⁸

⁴⁸ Ibid., h.122

B. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

أَخْلَاقٌ adalah jama' taksir dari kata خُلُقٌ.⁴⁹ Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.⁵⁰

Kata "Akhlāq" mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "Khalqun" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.⁵¹

Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa perkataan akhlak mencakup pengertian terciptanya ketertpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dengan perilaku makhluk (Manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Baru mengandung nilai akhlāq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq. Dasar pengertian seperti ini, akhlāq merupakan hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun.⁵²

Secara istilah, ada beberapa pengertian tentang akhlak, yaitu :

- a. Menurut Abd al- Karim Zaidan, Akhlāq adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

⁴⁹ Mahjudin, *Kuliah Akhlāq-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), cet. ke-3, h.1

⁵⁰ *Ibid.*, h.1

⁵¹ Hamzah Ja`cub, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), h. 16

⁵² Harun Nasution et. al. , *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 98

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya.⁵³

- b. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan “Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.⁵⁴
- c. Al-Hufi mengatakan “akhlaq adalah suatu kebiasaan (yang dilakukan) dengan kehendak maksud, atau kehendak atau keinginan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, yang tertuju untuk berbuat baik atau buruk”.⁵⁵
- d. Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْحَقْوُ = حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

*”Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”*⁵⁶

- e. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlaq” menyatakan bahwa akhlak ialah “Ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia yang baik atau buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.”⁵⁷

⁵³ Abd. Al-Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah*, (Baghdad:Jam'iyah al Amani, 1976), h. 75

⁵⁴ Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1999), cet. Ke-3, h. 3

⁵⁵ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2005), cet. Ke-5, h. 110

⁵⁶ Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1999), cet. Ke-3, h. 3

⁵⁷ H. Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1990), h.3

Orang dapat dikatakan berakhlak tinggi, bila anggota lahir maupun batinnya bersih dari penyakit-penyakit akhlaq yang merusak budi pekerti .

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang tidak dibuat-buat atau tidak dipaksa-paksakan dan sudah menjadi kebiasaan yang bersumber dari dorongan jiwa. Maka gerakan reflek, denyut jantung dan kedipan, tidak disebut akhlak sebab gerakan tersebut tidak digerakkan oleh unsur kejiwaan.

2. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.⁵⁸

Hati nurani dan fitrah dalam bahasa Al-quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaannya (Qs. Al-Rum [30] :30).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak

⁵⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlaq*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1, h. 208

ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Harus diakui bahwa fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Tidak sedikit manusia yang fitrahnya tertutup hingga hati nuraninya tidak bisa melihat kebenaran. Oleh sebab itu, ukuran baik dan buruk tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan pada penilaian syara', dan semua keputusan syara' tidak ada yang bertentangan dengan hati nurani manusia, karena keduanya berasal dari sumber yang sama yakni Allah SWT.⁵⁹ Demikian pula halnya dengan akal pikiran. Ia hanyalah bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu, keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif.⁶⁰

Adapun pandangan masyarakat bisa saja dijadikan untuk menilai baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikirannya sudah dikotori oleh sikap

⁵⁹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya :IAIN Sunan Ampel Press, 2004), cet. Ke-2, h.123

⁶⁰ *Ibid.* h. 123

dan perilaku yang tidak terpuji, tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.⁶¹

Ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

"Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an".

Maksud perkataan Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan Beliau (Rasulullah), baik lahir maupun batin senantiasa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini, ditentukan oleh Al-Qur'an.⁶²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 15-16 dijelaskan :

....قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ

وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

".... Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang terang. Dengan kitab itulah, Allah memunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula), Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinnya, dan memunjuki mereka ke jalan yang lurus."(QS. Al-Maidah (5):15-16)⁶³

⁶¹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam* ,h.123

⁶² Ibid., h. 209

⁶³ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia..* (Jakarta: Sari Agung, 2002)), Juz VI, h. 198

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang Akhlaul Karimah. Dalam Surat Al-Ahzab (33): 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagi kamu. bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kemudian dan banyak mengingat Allah." (Q.S. Al-Ahzaab (33): 21)⁶⁴

3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:⁶⁶

a. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap ridha Allah.

b. Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

⁶⁴ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XXI, h. 827

⁶⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1, h. 211

⁶⁶ *Ibid.*, h. 211

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

4. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Untuk mengetahui kedudukan akhlak dalam Islam, maka perlu diuraikan bahwa ada tiga macam sendi Islam, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sehingga kualitas seorang muslim selalu dapat diukur dengan pelaksanaannya terhadap ketiga macam sendi tersebut, yang mencakup:⁶⁷

a. Masalah Aqidah; yang meliputi keenam macam rukun iman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masalah Syariah; yang meliputi pengabdian hamba terhadap Tuhan-Nya, yang dapat dilihat pada rukun Islam yang lima.

c. Masalah Ihsan; yang meliputi hubungan baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia serta terhadap seluruh makhluk di dunia ini.

Dari sinilah kita dapat mengetahui kedudukan akhlak dalam Islam, yang merupakan sendi yang ketiga, dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya, ibadahnya serta muamalahnya terhadap sesama manusia.⁶⁸

Masyarakat Islam tidak boleh rusak tatanannya, sebagaimana halnya umat-umat terdahulu, maka Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan

⁶⁷ Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, h.137

⁶⁸ *Ibid.*, h.138

akhlak mulia, sebagai suatu ajaran dalam Islam yang bermaksud untuk memperbaiki kepribadian manusia.

5. Jenis Akhlak

a. Akhlak yang baik (Akhlak Mahmudah)

Akhlak Mahmudah (Akhlak yang baik) adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.⁶⁹ Akhlak Mahmudah dalam pembahasan skripsi ini terdapat pada ruang lingkup Akhlak.

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut akhlak madzmumah. Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁷⁰

Berikut ini adalah sebagai contoh dari akhlak madzmumah:

1) Syirik

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah (hak Allah), seperti menjadikan Tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya, mencintainya atau melakukan perbuatan-perbuatan lain seperti itu,

⁶⁹ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta:Rineka Cipta,1994), cet. Ke-1, h. 13

⁷⁰ A.Zainuddin, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung:Pustaka Setia,1999),. h. 100

yang tidak boleh dilakukan, kecuali, kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik.⁷¹

Syirik termasuk akhlak madzmumah kepada Allah yang sangat berbahaya, yang karenanya tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia. Karena syarat-syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah SWT.

Bagaimana pun, dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisaa' (4) ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu (syirik) dan mengampuni dosa selain dari itu terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar." (Q.S. An-Nisaa' (4): 48)⁷²

Syirik ada dua macam;⁷³ yaitu syirik akbar (syirik besar) dan syirik asghar (syirik kecil). Syirik akbar ialah dosa besar yang tidak akan mendapat ampunan Allah. Syirik asghar termasuk dosa-dosa besar yang dikhawatirkan pelakunya akan meninggal dalam keadaan kufur manakala Allah tidak mengampuninya dan selama dia tidak

⁷¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq.*, h.247

⁷² Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz IV, h. 155

⁷³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq.*, h.249

bertaubat kepada-Nya sebelum meninggal.

Bentuk-bentuk syirik akbar, antara lain: menyembah selain Allah, yakni menyembah berhala, matahari, bulan, jin, dan setan, percaya kepada azimat, mempercayai sihir, tenun (santet), percaya pada ramalan nasib. Adapun bentuk syirik kecil adalah *riya'* dan takabur.⁷⁴

2) Ujub dan Takabur

Secara etimologi, ujub berasal dari "Ajibah", Ya'jibu. "Ujban".

Artinya, heran (takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari yang lain. Dari ujub, selanjutnya muncul sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.⁷⁵

Sifat ujub dibagi menjadi dua, yaitu "Ujub 'Indan Nas dan 'Ujub 'Indallah.⁷⁶

'Ujub 'indan nas adalah sikap membanggakan diri sendiri dihadapan orang lain. Tujuannya adalah orang lain mengetahui kehebatan dan keistimewaan dirinya. Orang yang terkena penyakit ujub biasanya mudah lupa diri sehingga bersikap sombong, arogan, dan sok. Hal itu disebabkan oleh hilangnya kendali diri, dan kurang

⁷⁴ Ibid, h. 102

⁷⁵ Ibid., h.257

⁷⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq*, h.257

peka terhadap situasi dan kondisi. Hal itu sangat membahayakan keselamatan kehidupan dunia dan dapat mengundang malapetaka.

Sikap ujub dapat menghinggapi diri seseorang yang merasa telah sukses dalam meraih harta dan kedudukan duniawi. Contohnya, Qarun yang hidup di zaman Nabi Musa a.s. Ia adalah orang yang dianugerahi harta yang berlimpah oleh Allah. Namun terlena sehingga muncul ujub dan sombong. Ia merasa bahwa semua harta kekayaan yang didapat melalui kerja keras dan bukan pemberian Allah. Meskipun saat itu Qarun telah mendapat peringatan dari Nabi Musa a.s., namun ia tidak mengindahkannya. Akhirnya Allah marah, Qarun dan pengikutnya binasa ditelan bumi.⁷⁷

Di samping 'Ujub 'indan nas, adapula 'Ujub 'indallah, yaitu sikap membanggakan diri sendiri dihadapan Allah. Contohnya, orang yang mendapat nikmat Allah, kemudian merasa heran terhadap nikmat tersebut sehingga melupakan Allah, karena terlena dengan nikmat yang menghampirinya. Yang lebih berbahaya adalah bila sudah tidak bersyukur kepada Yang memberi nikmat, bahkan berani menentang perintah-Nya.

Ujub juga sangat berbahaya bagi para ahli ibadah, baik ibadah fardhu maupun sunnah karena dapat mengotori niatnya yang ikhlas.

⁷⁷ Ibid., h.258

Misalnya, adanya perasaan mampu melaksanakan sholat dengan kemampuan sendiri, tanpa menyandarkan kepada Allah atau beranggapan bahwa sholatnya akan menghantarkan dirinya masuk surga. Padahal, semua itu rahmat Allah.⁷⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah, maka Allah menjadikan mereka lupa pada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik." (Q.S. Al-Hasyr (59): 19)⁷⁹

Untuk menghindari sikap ujub dan takabur tersebut hendaklah

kita bersikap rendah hati kepada setiap manusia karena sikap tersebut

akan menyelamatkan kita dari tipu daya sifat ujub. Serahkan semua keistimewaan yang ada pada diri kita kepada Allah, karena hakikat manusia itu milik Allah. Dengan demikian, niscaya kita akan selamat dari dunia hingga akhirat.⁸⁰

3) Dengki

Di antara sifat buruk manusia yang banyak merusak manusia yang banyak merusak kehidupan adalah dengki. Dalam bahasa Arab, dengki disebut hasad, yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi

⁷⁸ Ibid.,h. 259

⁷⁹ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002)), Juz XXVIII, h. 1115

⁸⁰ <http://www.akmaliah.com/>

dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.⁸¹

Menurut Imam Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu. Dengki dapat merayapi hati orang yang merasa kalah wibawa, kalah popularitas, kalah pengaruh, atau kalah pengikut. Sasaran kedengkian tentulah pihak yang dianggapnya lebih dalam hal wibawa, popularitas, pengaruh, dan jumlah pengikut. Tidak mungkin seseorang merasa iri kepada orang yang dianggapnya lebih "kecil" atau lebih lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan ini, sudah merupakan kehendak dan perencanaan Allah ada sekelompok manusia yang mendapat karunia lebih dari yang lain. Di balik semua itu, sikap dan perilaku dengki, iri, dan hasud hanyalah akan merusak potensi dan kekuatan seseorang.

4) Mengumpat dan Mangadu Domba

Mengumpat (ghibah) dan mengadu domba (namimah) adalah seburuk-buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya.

Yang dimaksud dengan mengumpat atau ghibah ialah

⁸¹ Zainuddin, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*, h. 107

membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan.⁸² Baik yang dibicarakannya itu ada pada badannya, agamanya, dunianya, dirinya, kejadiannya, akhlaknya, hartanya, anaknya, orang tuanya, istri dan suaminya, pembantu rumah tangganya, pakainnya, gaya berjalannya, gerakannya, senyumnya, cenberutnya, air mukanya, atau lainnya. Tetap ghibah baik yang disebut dengan lisan ataupun tulisan, atau bentuk rumus, isyarat dengan mata, tangan, kepala, atau lainnya.

Adapun yang disebut namimah (mengadu domba) ialah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada yang lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka.

Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا

"Dan janganlah kamu mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing atas sebagian yang lain"(Q.S. Al-Hujurat (49): 12)⁸³

5) Riya'

Yang dimaksud dengan riya' adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi

⁸² Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h., 83,

⁸³ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002)), Juz XXVI, h. 1034

karena manusia. Riya' sangat erat hubungannya dengan takabur.⁸⁴

Orang yang riya' kalau beramal bukan ikhlas karena Allah, tetapi semata-mata mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh sebab itu, orang yang riya' hanya mau melakukan amal ibadah apabila ada orang lain yang melihatnya.

Sifat riya' dapat muncul dari beberapa kegiatan, di antaranya:

a) Riya' dalam beribadah

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhusuan bila berada di tengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

b) Riya' dalam berbagai kegiatan

Rajin dan tekun bekerja selama ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian.

c) Riya' dalam bersedekah

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang riya' bermaksud bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal, orang yang bersedekah karena riya', tidak akan mendapat pahala, dan amalnya pun sia-sia.⁸⁵

⁸⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq*, h.268

⁸⁵ *Ibid.*,h.269



Dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 264 dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى (٢٦٤)

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu batalkan sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti hati....(Q.S. Al-Baqarah [2]: 264)⁸⁶

6. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

Menurut Kahar Masyur dalam bukunya "Membina Moral dan Akhlak" ada beberapa akhlaq yang manusia terhadap pencipta, diantaranya:

a) Cinta dan ikhlas kepada-Nya

Cinta pertama manusia harus diarahkan kepada Allah. Jadi seorang yang benar-benar mencintai Allah, tidak melimpahkan kasihnya kepada selain Allah dan hanya Allah saja buah tuturnya.

Adapun cara memupuk rasa cinta terhadap Allah SWT, adalah dengan cara mengingat-ingat semua karunia Allah yang telah diberikan kepada kita. Sedangkan arti ikhlas adalah menjauhkan berbuat pura-pura atau bersih dari semua godaan dan noda, tanpa perantara lain-lain.⁸⁷ Ikhlas kepada Allah berarti semua gerak laku manusia hanya karena dan untuk Allah SWT.⁸⁸

⁸⁶ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz II, h. 80

⁸⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, h. 21

⁸⁸ *Ibid.*, h. 23

Semua amal baik yang berdasarkan ikhlas kepada-Nya akan mendapat pahala. Apabila tidak disertakan dengan ikhlas kepada-Nya, maka tidak berpahala tetapi tetap nilainya baik. Jadi, pelakunya terhormat dan kenamaan di dunia, tetapi tidak mendapat pahala dari pada-Nya, karena tidak dikaitkan dengan-Nya.⁸⁹

b) Berbaik sangka kepada Allah SWT

Berbaik sangka kepada Allah adalah meyakini bahwa semua yang diberikan oleh Allah kepada kita adalah sesuatu yang terbaik untuk kita. Semua yang telah diberikan Allah kepada kita pasti di dalamnya sudah mengandung hikmah.

c) Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Syukur adalah perasaan yang terus menerus akan budi yang baik dan penghargaan terhadap kebajikan, yang mendorong hati untuk mencintai dan lisan untuk memuji.⁹⁰

(1) Bentuk-bentuk bersyukur kepada Allah

a) Bersyukur dengan lisan atau lidah

Caranya ialah mengingat dan menyebut nikmat-Nya atas kita, bukan karena sombong, tetapi karena senang dan bangga. Misalnya : Ada orang yang bertanya: Apakah Andi

⁸⁹ Ibid., h. 23

⁹⁰ Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta : kalam Mulia, 1997), Cet. Ke-1, h.27

naik kelas? Dijawabnya dengan Alhamdulillah! Andi naik kelas.

b) Bersyukur dengan badan atau tubuh

Caranya ialah kekayaan kita rajin melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT. Seperti sholat 5 (lima) waktu, berolah raga untuk menjaga kesehatan yang diberikan oleh Allah dan lain sebagainya.

c) Bersyukur dengan benda atau harta

Caranya ialah kekayaan kita pakai untuk kepentingan di jalan Allah. Misalnya memberi bantuan membangun masjid, jalan raya, dan lain-lain.

b. Akhlak kepada Rasul

Disamping akhlak kepada Allah Swt, sebagai muslim kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah Saw, meskipun beliau sudah wafat dan kita tidak berjumpa dengannya, namun keimanan kita kepadanya membuat kita harus berakhlak baik kepadanya, sebagaimana keimanan kita kepada Allah Swt membuat kita harus berakhlak baik kepada-Nya. Meskipun demikian, akhlak baik kepada Rasul pada masa sekarang tidak bisa kita wujudkan dalam bentuk lahiriyah atau jasmaniyah secara langsung sebagaimana para sahabat telah melakukannya.⁹¹

⁹¹<http://www.cramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>

1) Ridha Dalam Beriman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul Saw merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Keimanan akan terasa menjadi nikmat dan lezat manakala kita memiliki rasa ridha dalam keimanan sehingga membuktikan konsekuensi iman merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan. Karenanya membuktikan keimanan dengan amal yang shaleh merupakan bukan suatu beban yang memberatkan, begitulah memang bila sudah ridha.

2) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Keharusan yang harus kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah Swt.⁹²

Disamping itu, manakala seseorang yang telah mengaku beriman tapi lebih mencintai yang lain selain Allah dan Rasul-Nya, maka Rasulullah Saw tidak mau mengakuinya sebagai orang yang beriman, beliau bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَاَلِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Tidak beriman seseorang diantara kamu sebelum aku lebih dicintainya daripada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan semua manusia (HR. Bukhari).

⁹² Ibid

3) Mengikuti dan Mentaati Rasul

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman.⁹³ Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah Swt akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia, hal ini terdapat dalam firman Allah

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا (٦٩)

*Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka bersama-sama orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah, tas mereka dari para nabi, shiddiqin, syuhada dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya (QS An-Nisaa' (4):69).*⁹⁴

4) Mengucapkan Shawat dan Salam Kepada Rasul

Secara harfiah, shawat berasal dari kata ash shalah yang berarti do'a, istighfar dan rahmah.⁹⁵ Kalau Allah bershalawat kepada Nabi, itu berarti Allah memberi ampunan dan rahmat kepada Nabi, inilah salah satu makna dari firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(٥٦)

⁹³ Ibid

⁹⁴ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz V, h. 161

⁹⁵ <http://www.eramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>

*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersalawat atas Nabi. Hai orang-orang yang beriman bersalawatlah kepadanya, dan berilah salam dengan sungguh-sungguh. (QS Al-Ahzaab (33):56)*⁹⁶

5) Menghidupkan Sunnah Rasul

Kepada umatnya, Rasulullah Saw tidak mewariskan harta yang banyak, tapi yang beliau wariskan adalah Al-Qur'an dan sunnah, karena itu kaum muslimin yang berakhlak baik kepadanya akan selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah (hadits) agar tidak sesat.

6) Menghormati Pewaris Rasul

Berakhlak baik kepada Rasul Saw juga berarti harus menghormati para pewarisnya.⁹⁷ Karena ulama disebut pewaris Nabi, maka orang yang disebut ulama seharusnya tidak hanya memahami tentang seikuk beluk agama Islam, tapi juga memiliki sikap dan kepribadian sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi dan ulama seperti inilah yang harus kita hormati. Adapun orang yang dianggap ulama karena pengetahuan agamanya yang luas, tapi tidak mencerminkan pribadi Nabi, maka orang seperti itu bukanlah ulama yang berarti tidak ada kewajiban kita untuk menghormatinya

⁹⁶ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XXI, h. 838

⁹⁷ <http://www.eramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>

c. Akhlak kepada Kedua Orang Tua

Orang tua adalah kerabat terdekat yang mempunyai jasa tidak terhingga dan kasih sayang yang besar sepanjang masa.⁹⁸

”Ibu dan bapak”(orang tua) adalah manusia yang paling rapat hubungannya dengan anaknya. Kebaikan dan pengorbanan orang tua berupa jiwa raga, kekuatan yang tak terhitung tanpa berkeluh kesah dan meminta balasan dari anaknya, menandakan betapa besar kasih sayang orang tua kepada anaknya, oleh karena itu seharusnya anak menempatkan posisi orang tua tidak kurang dari itu dalam menghormati dan memuliakan orang tua mereka sebagai bukti balas budi dan pengakuan terhadap kebaikan yang telah didapat dari orang tua.

Bentuk-bentuk berbuat baik kepada kedua orang tua, misalnya :

1) Berkata kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut.

Apabila berbicara kepada kedua orang tua hendaknya menggunakan perkataan yang baik (lemah lembut), tidak boleh mengucapkan ‘ah’ apalagi mencemooh dan mencaci maki keduanya karena ini merupakan dosa besar dan bentuk kedurhakaan kepada orang tua.

Dalam Al-Quran surat Al-Isra’ ayat 23

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

⁹⁸ Rosihon Anwar , *Akidah Akhlaq*, h. 235

"Maka janganlah engkau katakan kepada keduanya 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka." (QS. Al-Isra' (17): 23)⁹⁹

- 2) Anak harus mematuhi Perintah Ibu bapaknya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Allah SWT). Jadi, semua perintah ibu bapak harus dipatuhi, tetapi kepatuhan terhadap Allah melebihi kepatuhan terhadap ibu bapak.

Dalam Qur'an surat Luqman ayat 15 dijelaskan :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي

الدُّنْيَا (١٥)

Dan apabila keduanya (ibu bapakmu) memaksamu supaya menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada bagimu ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi mereka dan pergaulilah mereka dengan baik di dunia.....(QS. Luqman: 15)¹⁰⁰

- 3) Tawadlu (rendah hati). Tidak boleh kibir (sombong) apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan di dunia, karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan. Kedua orang tualah yang menolong dengan memberi makan, minum, pakaian dan semuanya.¹⁰¹
- 4) Memberikan infak (shadaqah) kepada kedua orang tua. Semua harta kita adalah milik orang tua. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala surat Al-Baqarah ayat 215.

⁹⁹ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XV, h. 531

¹⁰⁰ *Ibid.*, h.808

¹⁰¹ <http://isnailnusa.net/bentuk-bentuk-berbuat-baik-kepada-kedua-orang-tua.html>

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

"Mereka akan bertanya kepadamu tentang apa yang akan mereka nafkahkan. katakanlah, "Apa saja harta yang kamu nafkahkan maka adalah untuk ibu bapak, keluarga yang dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil. Dan apa saja kebajikan yang kamu perbuat maka sesungguhnya Allah maha mengetahuinya" (QS, Al-Baqarah (2): 215)¹⁰²

Jika seseorang sudah berkecukupan dalam hal harta hendaklah ia menafkahnnya yang pertama adalah kepada kedua orang tuanya. Kedua orang tua memiliki hak tersebut sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surat Al-Baqarah di atas. Kemudian kaum kerabat, anak yatim dan orang-orang yang dalam perjalanan.

5) Mendo'akan orang tua

Sebagaimana dalam ayat "Robbirhamhuma kamaa rabbayaani shagiiro" (Wahai Rabb-ku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil). Seandainya orang tua belum mengikuti dakwah yang haq dan masih berbuat syirik, kita harus tetap berlaku lemah lembut kepada keduanya. Dakwahkan kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut sambil berdo'a di malam hari, ketika sedang shaum, di hari Jum'at dan di tempat-tempat dikabulkannya do'a agar ditunjuki dan dikembalikan ke jalan yang haq oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

¹⁰² Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz II, h. 60

Apabila kedua orang tua telah meninggal maka yang harus dilakukan seorang anak adalah sebagai berikut.¹⁰³

- a) Mendo'akannya
- b) Menshalatkan ketika orang tua meninggal
- c) Selalu memintakan ampun untuk keduanya.
- d) Membayarkan hutang-hutangnya
- e) Melaksanakan wasiat yang sesuai dengan syari'at.

d. Akhlak kepada Guru

Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut.¹⁰⁴

- 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- 3) Jangan berjalan dihadapannya.
- 4) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.
- 5) Jangan membukakan rahasia guru.

¹⁰³<http://ismailmusa.net/bentuk-bentuk-berbuat-baik-kepada-ke-dua-orang-tua.html>

¹⁰⁴<http://ridwan202.wordpress.com/2009/03/12/akhlak-siswa/>

d. Akhlak kepada Tetangga

Dalam kehidupan sosial, tetangga merupakan orang yang secara fisik paling dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita. Dalam tatanan hidup bermasyarakat, tetangga merupakan lingkaran kedua setelah rumah tangga, sehingga corak sosial suatu lingkungan masyarakat sangat diwarnai oleh kehidupan pertetanggaan.

Akhlak kepada tetangga di antaranya :

- 1) Melindungi rasa aman tetangga. kata Nabi. karakteristik seorang muslim adalah tetangga terbebas dari gangguannya, baik gangguan dari kata-kata maupun dari perbuatan fisik.
- 2) Menempatkan tetangga yang miskin dalam skala prioritas pembagian zakat
- 3) Memberi salam jika berjumpa
- 4) Menghadiri undangannya
- 5) Menjenguk tetangga yang sakit
- 6) Melayat atau mengantar jenazah tetangga yang meninggal dunia

e. Akhlak Kepada Teman

Persahabatan adalah ikatan persaudaraan antara seseorang dengan orang lain. Menjalin rasa persahabatan sesama muslim itu adalah sunnah. Persahabatan dapat memperkuat kedudukan mereka dalam masyarakat.¹⁰⁵

Nabi Muhammad SAW telah membina persahabatan yang mendalam

¹⁰⁵http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com_content&task=view&id=239&Itemid=77

antara kaum Muhajirin dengan Anshar sehingga terjalin rasa setia kawan dan persatuan yang mantap di kalangan mereka. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari persahabatan yang akrab itu.¹⁰⁶

Di bawah ini ada beberapa adab bergaul seorang terhadap teman di antaranya:¹⁰⁷

- 1) Hendaklah kasih sayang kepada mereka, seperti mengasihi diri sendiri.
- 2) Hendaklah memberi salam, berjabat tangan dan tutur kata yang manis, apabila berjumpa dengan mereka.
- 3) Bergaul sesama mereka dengan akhlak yang baik, sayang menyayangi dan tidak lekas marah.
- 4) Hendaklah bersikap tawadlu (rendah hati) kepada teman.
- 5) Hendaklah anda berusaha mencari kerelaan mereka dan memandangi mereka baik, saling tolong menolong dalam menegakkan kebajikan dan taqwa.
- 6) Menyayangi teman-teman (yang tua dihormati dan yang lebih muda disayangi).

f. Akhlak Kepada Lingkungan (alam)

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Ibid

benda-benda tak bernyawa.¹⁰⁸

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia.

Adapun akhlak terhadap alam sebagai berikut :

1) Tidak merusak alam sekitar

Dalam Al-Quran surat A'raaf 56 dijelaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah baiknyanya".(QS. Al-A'raf (7); 56)¹⁰⁹

2) Tidak menyiksa binatang dan bahkan kalau menyembelihnya gunakan pisau yang tajam.

3) Melestarikan alam/lingkungan yang nyaman untuk kesejahteraan umat manusia.

4) Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan.

C. Kajian Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap Akhlak Siswa

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat

¹⁰⁸ <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Akhlaq3.html>

¹⁰⁹ Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz VIII, h. 288

prosedural.¹¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan metode pendidikan agama Islam adalah suatu cara yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada obyeknya, yaitu manusia (anak didik), berdasarkan petunjuk atau tuntunan Al-Quran atau As-Sunnah.¹¹¹

Berkenaan dengan metode, Al-Quran An-Nahl ayat: 125 telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16): 125)¹¹²

Salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak tentunya tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik (siswa) mempunyai akhlak yang baik. Tentunya untuk mewujudkan tujuan tersebut hendaknya seorang pendidik

¹¹⁰ Abdul majid, *perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2008), Cet. Ke-5, h.135

¹¹¹ Ibid., h.136

¹¹² Depag RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia.*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), Juz XIV, h. 526

menggunakan metode pendidikan Islam yang sesuai. Dalam mendidik manusia agama Islam senantiasa menyesuaikan dengan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu ajaran Al-Quran yang berkenaan dengan cara mendidik adalah mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman orang lain yang disebut "Ibrah", atau melalui nasihat-nasihat yang baik yang dapat menyentuh perasaan murid yang disebut "Mauidhah". Cara mendidik tersebut dinamakan metode Ibrah-Mauidhah.

Metode Ibrah-Mauidhah mempunyai dampak sebagai berikut:¹¹³

1. Mendorong pada perenungan, penghayatan, dan tafakur akan makna dan kebesaran Allah.
2. Mengingatn berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk taat dan melaksanakan perintah Allah.
3. Menimbulkan kesan heran dan kagum akan kebesaran Allah, sehingga menjadi pendorong dalam mewujudkan amal shaleh.

Metode Ibrah-Mauidhah dapat mempengaruhi perasaan seseorang sehingga sampai pada tahap perenungan dan penghayatan yang dapat menimbulkan perbuatan.

¹¹³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, h. 119

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Dr. Kartini Kartono mengartikan metode penelitian sebagai cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya antara dua variabel atau lebih (tingkatan hubungannya dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).

B. Rancangan penelitian

Untuk rancangan penelitiannya penulis menentukan beberapa langkah antara lain:

1. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah untuk memilih masalah yang sesuai dengan kemampuan penulis
2. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya
3. Merumuskan masalahnya sehingga jelas darimana harus dimulai, kemana harus pergi dan apa yang harus dicari

¹¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reasearch Sosial*, (Bandung : Alimni, 2002), h,15-16

4. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis

C. Populasi dan Sampel

Di dalam penentuan obyek penelitian, terdiri dari penentuan populasi dan sampel sehingga nanti akan dapat diketahui seberapa banyak populasi yang akan dijadikan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.¹¹⁵

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹¹⁶ Sehubungan dengan penelitian ini, Suharsimi Arikunto menyatakan, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan penelitian ini jumlah siswa kelas x sebanyak 292 siswa, maka penulis mengambil sampel 15% dari 292 siswa kelas x. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa. Sedangkan tekniknya menggunakan random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari

¹¹⁵ Djarwanto ps, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1990), h.42

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).h,131

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁷

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (independent variable)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah "metode pembelajaran ibrah- mauidhah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator dalam variabel bebas ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengambil pelajaran dari cerita yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa melaksanakan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa dapat mencontoh (melaksanakan) sifat terpuji yang dicontohkan oleh Rasul.
- d. Siswa dapat mencontoh (melaksanakan) sifat terpuji para sahabat pada masa Rasul
- e. Siswa dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah sejarah masa lalu.
- f. Siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa alam atau terjadinya bencana alam untuk dijadikan acuan dalam melestarikan lingkungan.

¹¹⁷ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2008),h, 38

g. Siswa merasa senang terhadap kisah yang diceritakan oleh guru PAI

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah akhlak siswa

Adapun indikator dari variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana akhlak siswa terhadap Allah SWT
- b. Bagaimana akhlak siswa terhadap Rasul
- c. Bagaimana akhlak siswa terhadap kedua Orang Tua
- d. Bagaimana akhlak siswa terhadap Guru
- e. Bagaimana akhlak siswa terhadap Tetangga
- f. Bagaimana akhlak siswa terhadap Teman
- g. Bagaimana akhlak siswa terhadap Lingkungan (alam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang tidak langsung terwujud dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk kategori.¹¹⁸

Dalam hal ini data yang dimaksud adalah letak geografis, meliputi : gambaran umum, obyek penelitian, pelaksanaan bidang studi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran PAI dalam sub materi aqidah akhlak

¹¹⁸ Koenjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1981).h,254

- b. Data Kuantitatif adalah jika suatu fakta sosial dapat dinilai dengan angka.¹¹⁹

Adapun data yang dimaksud adalah data tentang sarana prasarana pendidikan, jumlah guru, karyawan, siswa serta hasil angket.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.¹²⁰ Untuk mendapatkan data yang lengkap dan benar dalam penulisan skripsi ini, maka penulisannya bersumber pada:

- a. Library research (riset pustaka) yaitu meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Riset pustaka ini berkaitan dengan tinjauan teoritis dan sebagai penunjang terhadap hasil data.
- b. Field research (riset lapangan) dalam hal ini penulis mengadakan penelitian serta pengamatan langsung kepada obyek yang dimaksud pada tempat penelitian dalam rangka memperoleh data yang konkrit tentang masalah yang akan diteliti.

Data field research meliputi data manusia dan data non manusia, yaitu:

1) Sumber data manusia

a) Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, karyawan tata usaha dan lain-lain.

¹¹⁹ Ibid., h. 453

¹²⁰ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1994).h,134

b) Responden

Siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo

2) Sumber data non manusia

Yang dimaksud dengan sumber data non manusia adalah sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi seperti gambaran umum SMA N 3 Sidoarjo, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana SMA N 3 Sidoarjo dan lain-lain.

F. Data Yang Diperlukan

Karena penelitian ini terdiri dari dua variable, maka data yang diperlukan

adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data tentang penerapan metode pembelajaran ibrah-mauidhah dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Data tentang akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo.

G. Teknik Instrumen Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

dilakukan pencatatan.¹²¹ Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi terstruktur.

Berdasarkan pengertian di atas, metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati dan memperhatikan terhadap obyek yang diselidiki yang berhubungan dengan pokok bahasan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang akhlak siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun yang menjadi **instumen observasi** adalah **chek list**. Yang di observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ibrah-Mauidhah pada mata pelajaran PAI (materi tentang akhlak)
- b. Akhlak siswa kelas x ketika proses pembelajaran

2. Wawancara atau interview

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dalam penelitian ini adalah termasuk wawancara terstruktur.

Instrumen dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang berupa **ancer-ancer pertanyaan** yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun yang menjadi **instrumen pedoman wawancara** yaitu **pertanyaan** yang digunakan untuk memperoleh data tentang tujuan penerapan metode

¹²¹ Joko Subagyo, *Model Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.63

pembelajaran ibrah-mauidhah dan dampaknya bagi siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo serta tentang akhlak siswa.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹²² Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Adapun instrumen untuk metode angket adalah kuesioner yang berupa daftar pertanyaan tentang metode ibrah-mauidhah dan akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan dalam angket untuk penelitian ini terdiri dari 28 item pertanyaan yang terdiri dari 2 sub yaitu tentang penerapan metode pembelajaran ibrah-mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo. Untuk memudahkan dalam memberikan skor (nilai pada angket), maka penulis menggunakan ancer-ancer sebagai berikut:

- a. Setiap jawaban selalu diberi nilai 4
- b. Setiap jawaban kadang-kadang diberi nilai 3
- c. Setiap jawaban jarang diberi nilai 2
- d. Setiap jawaban tidak pernah diberi nilai 1

¹²² Ibid., h.67

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²³ Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi SMA N 3 Sidoarjo, jurnal guru, siswa kelas x, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.
2. Koding (Pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.¹²⁴

Setelah Pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.236

¹²⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h.87

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Teknik analisa prosentase

Semua data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu menjelaskan data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasesnya

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= Angket Prosentase

Untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut¹²⁵ :

1. 65%-100% tergolong baik
2. 35%-65% tergolong cukup
3. 20%-35% tergolong kurang baik
4. kurang dari 20% tergolong tidak baik

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.246

b. Teknik Analisa Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x mata di SMA N 3 sidoarjo

Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment¹²⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dengan variabel y, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:¹²⁷

¹²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.206

¹²⁷ *Ibid.*, h. 193

Tabel 3.1
Interpretasi 'r' Product moment

Besarnya 'r' Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang ada pengaruh, akan tetapi itu sangat lemah/sangat rendah, sebagai pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh) antara variabel x dan variabel y
0,20-0,40	Antar variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang lemah/rendah
0,40-0,70	Antar variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang/culup
0,70-0,90	Antar variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antar variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sangat kuat/sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya pengaruh dari kedua variabel tersebut.

Adapun untuk menguji hipotesis, digunakan prosedur:

1. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean masing-masing variabel dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

b. Mengalikan variabel x dengan variabel y

c. Mengkuadratkan seluruh variabel x dengan variabel y

2. Mensubstitusikan data ke dalam rumus asal, yaitu menghitung angka indeks korelasi tabel x dan variabel y (r_{xy}) dengan memasukkan hasil perhitungan dalam tabel kerja ke dalam rumus asli

3. Menguji nilai koefisien r_{xy} (r_0) dengan dua macam cara

a. Dengan kasar atau sederhana yaitu dengan melihat besarnya angka indeks korelasi (r_{xy}) yang telah diperoleh dan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sederhana nilai "r".

b. Dengan cara mengkonsultasikannya pada nilai "r" product moment yaitu dengan jalan:

1) Mencari derajat bebas (df) dengan rumus: $df = N - Nr$

2) Konsultasi pada tabel nilai "r" product moment

3) Membandingkan r_{xy} dengan r_t

4. Menarik kesimpulan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Obyek Studi

1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sidoarjo

SMA Negeri 3 Sidoarjo didirikan pada tanggal 1 Januari 1953. Semula merupakan lembaga khusus yang didirikan atas swadaya murni masyarakat Sidoarjo dengan nama lembaga KPKPKB dengan fasilitas 4 kelas yang terletak di Jl. Sultan Agung 9 Sidoarjo dibawah pimpinan Bpk. Drs. Suryo Darmawan hingga tanggal 31 agustus 1959.

Pada tanggal 1 September 1959 dibawah pimpinan Bpk. Adi Atmojo untuk pertama kalinya terbit surat Mendikbud No. 39/SK/III tertanggal 1-9-1959, yaitu tentang peningkatan status lembaga sekolah tersebut menjadi SGA/SGB. Seiring dengan peningkatan statusnya tersebut, terjadi pergantian kepemimpinan selama 2 periode yaitu setelah Bpk. Adi Atmaja kemudian digantikan oleh Bpk. Husin, BA. Pada tahun berikutnya terjadi pergantian kepemimpinan kembali dari Bpk. Husin kepada Bpk. Eddy Sarwono Sastrowardoyo.

Pada tanggal 1 Juli 1964 masih dibawah kepemimpinan Bpk. Eddy Sarwono sastrowardoyo, terbitlah SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 tentang alih fungsi SGA/SGB menjadi SPG. Pada tanggal 1 Januari 1965 terjadi

kembali pergantian Kepala sekolah dari Bpk. Eddy Sarwono sastrowardoyo kepada Bpk. Soemardjo.

Didalam perjalanan kepemimpinan Bpk. Soemardjo berturut-turut terbit SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 3-7-1984 No. 6041/104.3.1/6.3.84, yang telah menetapkan Bpk. Soemardjo sebagai Kepala sekolah sekaligus dengan SK Mendikbud RI tertanggal 5-6-1989 No. 0342/V/1989 Dimana SK tersebut dijelaskan bahwa SPG beralih fungsi menjadi SMA dan diawali pelaksanaannya pada tahun pelajaran 1989/1990, sehingga dua lembaga ini berjalan bersama-sama dan tetap dibawah pimpinan Bpk. Soemardjo hingga tahun 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1992 berdasarkan KS Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur taggal 24-08-1992 No. 10045/04/C/1992/SK diadakan serah terima Kepala SMA Negeri 3 Sidoarjo dari Bpk. Soemerdjo kepada Bpk. Soleh Anwar.

Kepemimpinan Bpk. Soleh Anwar berlangsung selama kurang lebih 4 tahun tepatnya mulai tanggal 14 September 1992 hingga bulan Desember 1996. Pada tanggal 1 Oktober 1996 berdasarkan SK Kanwil Dekdikbud Propinsi Jawa Timur No. 20264/164/C/1996 berdasarkan serah terima jabatan dari Bpk. Drs. H. Soleh Anwar kepada Kepala Sekolah yang bari yaitu Ibu Dra. Endang Untariningsih.

Semenjak SMA Negeri 3 Sidoarjo berdiri terletak didaerah Jl. Sultan Agung 9 Sisoarjo, dengan luas tanah hanya 3.400 m dan tanpa sertifikat

kepemilikan ditambah dengan lokasi yang terkena garis sepadan membuat 15 rombongan belajar yang terdapat dalam 10 kelas sulit berkembang dengan baik dan optimal.

Walaupun upaya renovasi dilaksanakan secara berkelanjutan akan tetapi kondisi bangunan yang sudah tua merupakan kendala besar untuk dilakukan perbaikan.

Pada saat Ibu Dra. Endang Untariningsih menjabat sebagai Kepala Sekolah yang baru di SMA Negeri 3 Sidoarjo, telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan SMA Negeri 3 Sidoarjo. Beliau bekerjasama dengan ketua BP3 (Komite) saat itu yaitu Bpk. Drs. Salam (Sekera Kab. Sidoarjo) beserta Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo Bpk. Drs. Bambang Soedarsono Singgih meralisasikan proses relokasi SMA Negeri 3 Sidoarjo dari Jl. Sultan Agung No. 9 Sidoarjo ke Jl. Dr. Wahidin No. 130 Sidoarjo melalui koordinasi dengan Pemda Sidoarjo atas nama Bupati Sidoarjo Bpk. Drs. Wien Hendarso, M.Si.

Upaya tersebut berhasil dengan terbitnya SK Bupati Sidoarjo No. 11/890/40405/2000 tertanggal 03-10-2000, dimana SMA Negeri 3 Sidoarjo secara resmi pindah menempati lokasi baru di Jl. Dr. Wahidin 130 Sidoarjo. Dan terdapat ruang kelas 11 ruang, dengan bantuan dari kantor wilayah Propinsi Jawa Timur sebanyak 4 ruang kelas dan bantuan dari BP3 (Komite) sebanyak 4 kelas. Dan saat itu rombongan belajarpun meningkat menjadi 15 rombongan belajar, pada tahun ajaran 2001-2002 menjadi 17 rombongan

belajar, dan pada tahun ajaran 2002-2003 menjadi 19 rombongan belajar dan semuanya masuk pagi. Pada tahun 2003-2004 rombonganpun meningkat menjadi 22 dalam 22 kelas engan menggunakan sistem pengajaran "*Moving Class*" sebagai penerapan dari sistem KBK (Kkurikulum Berbasis Kompetensi).

Pada tahun 2004 telah terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Ibu Dra. Endang Untariningsih kepada Bpk. Drs. H. Subagyo, M.Si sampai sekarang. Pada tahun ajaran 2006-2007 SMA Negeri 3 Sidoarjo telah menggunakan sisitem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu kurikulum yang mana sekolah lain mengembangkan dan menjadikan siswa didiknya sebagai siswa yang pandai, berprestasi dan menguasai IPTEK juga di dididk menjadi siswa yang memiliki akhlaq yang mulia dan IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan) kepada Tuhan YME.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo

Visi Sekolah

SMA Negeri 3 Sidoarjo telah menetapkan visinya adalah sebagai berikut :

Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas Berpijak pada Imtaq dan Iptek Yang Berwawasan Global

Dengan Indikator-indikator :

Bidang Akademik

- a. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- b. Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

- c. Unggul dalam lomba akademik baik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa
- d. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika
- e. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- f. Unggul dalam penguasaan dan pemanfaatan Bahasa internasional

Bidang Non Akademik

- a. Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan
- b. Unggul dalam bidang bela negara
- c. Unggul dalam kepedulian sosial, budaya, dan organisasi
- d. Unggul dalam sikap disiplin, beretika, dan bertanggung jawab
- e. Unggul dalam lomba di bidang kreativitas dan seni
- f. Unggul dalam lomba di bidang olahraga dan kesegaran jasmani

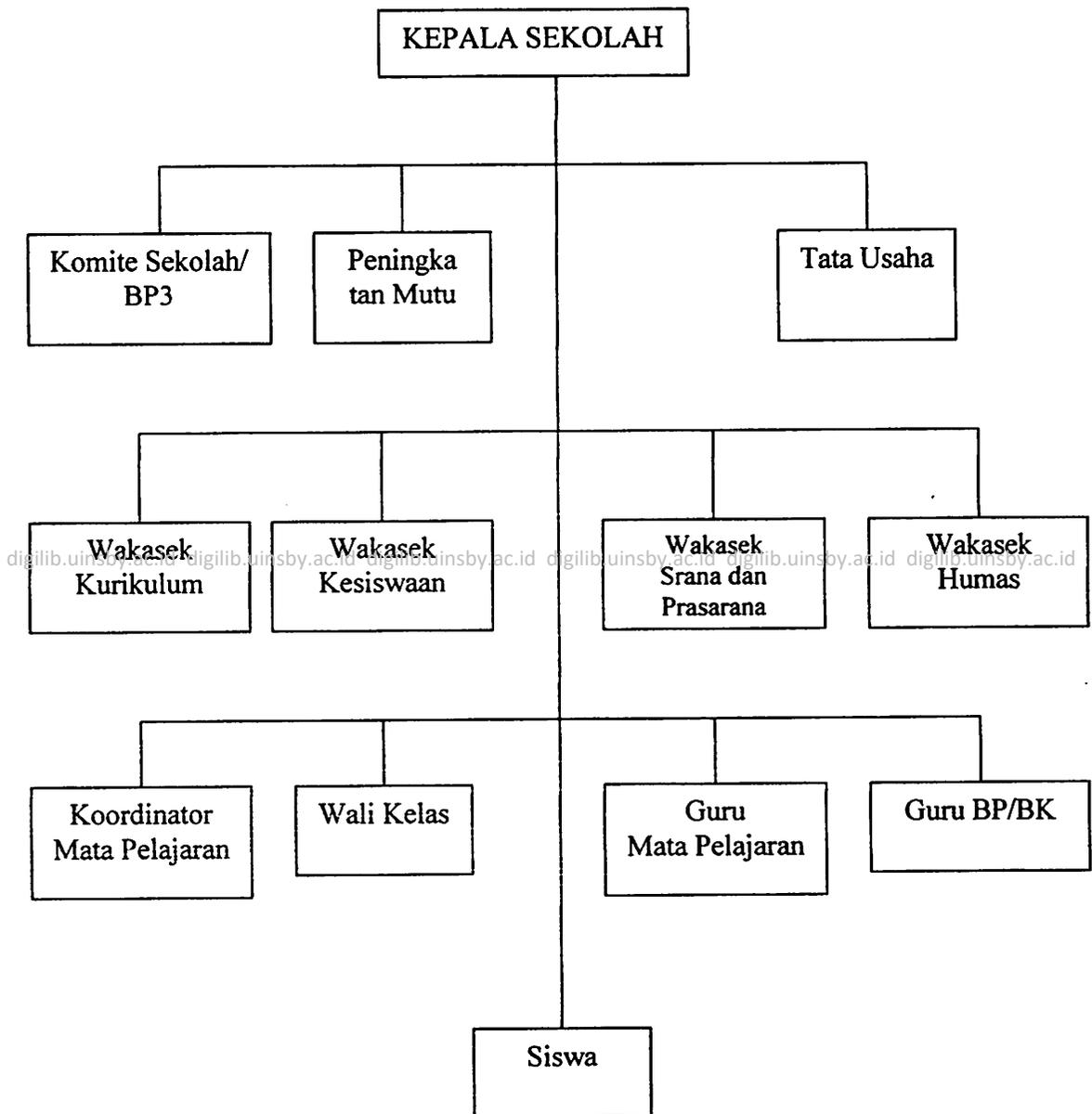
Misi Sekolah

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah dengan berbagai indikatornya, maka Misi Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju
- d. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- e. Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
- f. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stakeholder) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo



4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA N 3 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 3 Sidoarjo

No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang Kelas	√	-	-	25
2	Ruang Praktek	√	-	-	1
3	Lab. Komputer	√	-	-	1
4	Lab. Bahasa	√	-	-	1
5	Perpustakaan	√	-	-	1
6	Masjid	√	-	-	1
7	Kantin	√	√	-	1
8	Koperasi	√	-	-	1
9	UKS	√	-	-	1
10	Toilet Guru	√	-	-	1
11	Toilet Siswa	√	-	-	4
12	Komputer	√	-	-	40
13	Ruang Kepala sekolah	√	-	-	1
14	Ruang Guru	√	-	-	1
15	Ruang TU	√	-	-	1
16	Ruang BP/BPK	√	-	-	1
17	Ruang Tamu	√	-	-	2
18	Ruang OSIS	√	-	-	1
19	Lapangan Olahraga	√	-	-	1
20	Tempat Parkir	√	-	-	2
21	Pos Satpam	√	-	-	1

5. Keadaan Guru, karyawan, dan Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Untuk mengetahui jumlah guru dan karyawan di SMA N 3 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2

Tabel keadaan Guru di SMA N 3 Sidoarjo

NO.	NAMA	MAPEL
1	Drs. H. Subagyo, M.Si	Kepala Sekolah
2	Dra. Kusumaning Indrayati	Kimia
3	Dra. Sunarmi	Ekonomi
4	Dra. Hudiyo Agung.P	Geografi
5	Dra. Minarsih	Fisika
6	Drs.Ahmad Halim, M.Pd	Kwargnegaraan
7	Drs. Sutrisno	Bahasa. Ind
8	Drs. H. Ahmad Nadhif, M.Pd	Pend. Agama
9	Dra.Lilik Esparin	Biologi
10	Dra.Krisnaningsih	Kimia
11	Dra. Rini Hemiwati	Biologi
12	Drs. Nur Irfan	Bahasa. Ind
13	Drs.Slamet Amuji	Bahasa. Ind
14	Muh. Asrori, S.Pd	Penjas
15	Drs. Supriyanto Hadiwijaya	Bahasa. Ind
16	Drs.Endang Sasiati	BK
17	Dra.Sri Hariwati, S.H	BP/BK
18	Dra. Ernesta Dwi Winasis. P	Bhs.Jerman
19	Dra.Sami	Bahasa. Ind
20	Naek Gultom, BA	Fisika
21	Drs. Maliki Thohir	Bhs.Ingggris
22	Drs. Digdo Santoso, M.Pd	Sejarah
23	Drs.Hendri Joelianto	Fisika
24	Dra.Ananda Ekawati	Bhs.Ingggris
25	Chotamul Laily, SPd	BK
26	Dra. Lies Lien Maryanti	Biologi

1	2	3
27	Dra. Sri Rahayuningsih, M.Pd	Fisika
28	Dra. Munawaroh Noor	Pend. Agama
29	Dra. Widiati	Matematika
30	Dra. Khuroikun Isa	Kwargnegaraa
31	Suharsi, S.Pd	Biologi
32	Sri Wahyuning Ari, S.Pd	Matematika
33	Dra. Pangestuti	Kimia
34	Windarwatiniungsih, S.Pd	Geog/Sosiologi
35	Ngenawati Bru Barus, S.Pd	Bhs.Ingggris
36	Dra. Endang Susilawati	Biologi
37	Ali Tamami, S.Pd	Matematika
38	Hemadhi Firmansyah	Penjas
39	Dra.Nanik Rahayuningsih	PKN
40	Dra. Tutik Dwi Ujiani	Bhs.Jepang
41	Abd.Aziz. BA	Matematika
42	Rr. Indah Susilowati, S.Pd	Pend. Seni
43	Asnan Wahyudi, S.Pd	Matematika
44	Hikmah Nafidah, S.Pd	Bhs.Ingggris
45	Drs. Setyo Wibowo	Sejarah
46	Drs. Rachmad Wahyu Djatmiko	Sosiologi
47	Anis Suryanti, S.Pd	Seni Budaya
48	Eko Siswoyo, S.Kom	Komputer
49	Farida Dwi Susanti, S.Pd	Biologi / KIR
50	Dede Yayah R, S.Si, M.Si	Kimia
51	Reny Kusumawati, S.Si	Fisika
55	Wahyu Susilowati	Komputer
56	M. Facruddin S.Pd	Penjas
57	Chusnawirya. K. D, S.Sos	Sosiologi
58	Dedi Mujahidin, S.Si	Kimia (Laboran)
59	Syaiful Arif, S.Or	Penjas
60	M. Misbah, S.Kom	TIK

Tabel 4.3

Tabel keadaan karyawan di SMA N 3 Sidoarjo

NO.	NAMA	JABATAN
1	Sutikno. B	Koord. Kep
2	Totok Handaryanto	Bndhra Barang
3	Dewi Susiati, S.Pd, M.Pd	Kesiswaan
4	Nurhayati	Bendahra Gaji
5	Musyarofah Nurhayani	Pem.Daf. Gaji
6	Munaji	Agendaris
7	Yanti Kustanti, S.Sos	Perpustakaan
8	Agus Junaidi	Penjaga Sek.
10	Abass	Penjaga Sek.
9	Erie Verawati S.Pd	Pend. Kimia
9	Sutopo	Penjaga Malam
11	Muhamad Asim	Penjaga Sek.
12	Samadji	Penjaga Malam
13	Hanim	Koperasi
14	Eka Medianto Subagio	Karyawan TU

Tabel 4.4

Tabel Jumlah Siswa Kelas X di SMA N 3 Sidoarjo

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	X-1	21	15	36
2	X-2	22	18	40
3	X-3	20	16	36
4	X-4	19	17	36
5	X-5	21	15	36
6	X-6	19	17	36
7	X-7	22	14	36
8	X-8	21	15	36
Jumlah				292

B. Penyajian dan Analisis Data

➤ Penyajian Data

1. Data tentang penerapan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah

Seperti halnya mata pelajaran lain, dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam juga menggunakan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dipakai adalah metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah. Tujuan Guru menggunakan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran PAI agar siswa dapat berakhlak mulia, karena tujuan dari pendidikan agama islam (PAI) adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik. Serta mencegah agar peserta didik terhindar dari perbuatan tercela. Dari tujuan itulah yang sejalan dengan tujuan dari metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah, yaitu untuk mempengaruhi perasaan peserta didik sehingga mereka dapat berakhlak mulia. Adapun Sub materi yang ada pada aspek akidah akhlak untuk kelas x di antaranya adalah berperilaku terpuji terhadap Allah, Rasul, Kedua orang tua, masyarakat dan lingkungan. Serta akhlak tercela seperti hasud, riya' dan lain-lain. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka guru PAI juga menggunakan media, media tersebut adalah LCD.

Untuk menghilangkan kejenuhan dalam menggunakan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah, guru PAI juga menggunakan metode diskusi. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI

(khususnya pada sub materi aqidah akhlak) adalah tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes, yaitu dengan tes tulis dan tes lisan. Dengan tes tulis dapat diketahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang akhlak dan dengan tes lisan dapat diketahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang akhlak. Sedangkan evaluasi dalam bentuk non tes yang saya gunakan adalah berupa pengamatan (observasi) yang gunanya untuk menilai perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan guru PAI manfaat dari metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah adalah dapat memperkuat keyakinan peserta didik untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, karena dalam metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah, menggunakan sebuah kisah atau cerita yang kemudian dari cerita tersebut akan diambil pelajaran tentang akhlak yang ada dalam cerita tersebut. Setelah itu diikuti dengan pemberian nasehat yang dapat menyentuh hati sehingga akan mendorong siswa supaya melakukan akhlak terpuji.

Berikut ini adalah data dari angket tentang metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah yang telah disebarakan kepada 44 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
 Hasil Angket Metode Pembelajaran Ibrah Maudhah di SMA N 3 Sidoarjo

No responden	Skor Tiap Soal														Jumlah skor (X)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	52
2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	49
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	46
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	50
6	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	47
9	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	46
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
11	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	45
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	42
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
16	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
17	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	45
18	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	43
19	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42
20	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	49
21	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	47
22	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	47
23	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	46
24	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
25	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	42
27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	50
28	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	49
29	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
30	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	45
31	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	47
32	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	46
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	42
35	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	43
36	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	45

No responden	Skor Tiap Soal														Jumlah skor (X)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
37	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	42
38	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	45
39	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	42
40	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	50
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
42	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
43	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42

2. Data tentang Akhlak Siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, serta dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan sehubungan dari materi yang diajarkan. Sejahter ini tidak ada siswa dari kelas x yang melakukan perbuatan negatif, sampai harus di dikeluarkan dari sekolah. Ketika siswa kelas x bertemu dengan guru ada yang menyapa dan ada yang memberi salam. Ketika waktunya Jumat Imtaq (melakukan shalat sunnah Dhuha pada hari Jum'at), kebanyakan dari siswa kelas x aktif mengikuti kegiatan tersebut. Dan kebanyakan siswa kelas x mengikuti jumat bersih yang dilakukan pada hari jum'at. Untuk mengetahui kegiatan siswa kelas x di rumah mereka, guru PAI menyuruh siswa kelas x untuk mengisi kartu monitoring. Hal itu ditujukan untuk mengetahui akhlak siswa kelas x di rumah.

Berikut ini adalah data dari angket tentang akhlak siswa kelas X yang telah disebarakan kepada 44 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Angket Akhlak Siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo

No responden	Skor Tiap Soal														Jumlah skor (y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	51
2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	50
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	51
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	49
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52
6	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	46
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
8	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	46
9	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	50
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
11	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	42
12	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	47
13	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	48
14	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	51
15	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	51
16	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	52
17	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	48
18	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	43
19	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	47
20	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	45
21	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	50
22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
23	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	47
24	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	47
25	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
26	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	43
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	51
28	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	48
29	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	48
30	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	50

No responden	Skor Tiap Soal														Jumlah skor (y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
31	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	45
32	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	51
33	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	50
34	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	51
35	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	46
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
37	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	47
38	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52
39	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
40	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	46
41	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	51
42	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	42
43	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	49
44	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	50

➤ Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Persentase Tentang Metode Ibrah-Mauidhah

1.1. Siswa dapat mengambil pelajaran dari sebuah kisah yang diceritakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.7
Tentang Siswa dapat
Mengambil pelajaran dari sebuah kisah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	(a) Selalu	12	27,27
	(b) Kadang-kadang	32	72,73
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (27,27%), responden menjawab kadang-kadang (72,73%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.2.Siswa dapat terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang positif setelah mengetahui sebuah kisah atau cerita

Tabel 4.8
Tentang Siswa yang terpengaruh melakukan perbuatan yang positif
Setelah mengetahui sebuah kisah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	(a) Selalu terpengaruh	18	40,91
	(b) Kadang-kadang	26	59,09
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (40,91%), responden menjawab kadang-kadang (59,09%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.3.Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati siswa setiap kali menjelaskan materi akhlak

Tabel 4.9
Tentang guru pendidikan agama selalu menasehati siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	(a) Selalu	12	27,27
	(b) Kadang-kadang	32	72,73
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (27,27%), responden menjawab kadang-kadang (72,73%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.4.Siswa selalu terpengaruh untuk melakukan nasehat guru

Tabel 4.10
Tentang Siswa yang Melakukan
Perbuatan sesuai Nasehat dari Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	(a) Selalu terpengaruh	23	52,27
	(b) Kadang-kadang	21	47,73
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (52,27%), responden menjawab kadang-kadang (47,73%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.5.Guru Pendidikan Agama Islam menceritakan kisah-kisah teladan Rasul jika menjelaskan materi akhlak terpuji

Tabel 4.11
Tentang Cerita Guru Mengenai
Kisah-kisah Teladan Rasul

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	(a) Selalu	6	13,64
	(b) Kadang-kadang	32	72,72
	(c) Jarang	6	13,64
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (13,64%), responden menjawab kadang-kadang (72,72%), responden menjawab jarang (13,64%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.6. Setelah siswa mengetahui tentang kisah teladan Rasul, siswa terpengaruh mencontoh akhlak Rasul dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.12

Tentang Siswa yang Terpengaruh Untuk Mencontoh Akhlak Rasul

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	(a) Selalu Terpengaruh	10	22,73
	(b) Kadang-kadang	28	63,63
	(c) Jarang	6	13,64
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (22,73%), responden menjawab kadang-kadang (63,63%), responden menjawab jarang (13,64%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.7. Setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi akhlak terhadap lingkungan (alam) yang dihubungkan peristiwa alam yang terjadi, selalu dapat mempengaruhi sikap siswa untuk melestarikan lingkungan

Tabel 4.13

Tentang Siswa yang terpengaruh untuk melestarikan alam setelah mengetahui terjadinya peristiwa alam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	(a) Selalu Terpengaruh	11	25,00
	(b) Kadang-kadang	31	70,45
	(c) Jarang	2	4,55
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (25,00%), responden menjawab kadang-kadang (70,45%), responden menjawab jarang (4,55%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.8. Setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan cara berakhlak terhadap lingkungan dengan menjelaskan dalil Al-Qur'an, dapat membuat siswa melestarikan alam

Tabel 4.14
Tentang Siswa yang dapat terpengaruh melestarikan alam setelah mengetahui dalil Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	(a) Selalu Terpengaruh	15	34,09
	(b) Kadang-kadang	27	61,36
	(c) Jarang	2	4,55
	(d) Tidak Pernah	-	0
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (34,09%), responden menjawab kadang-kadang (61,36%), responden menjawab jarang (4,55%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.9. Guru PAI menyuruh siswa untuk mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah

Tabel 4.15
Tentang siswa yang disuruh mengambil Pelajaran dari Peristiwa Sejarah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	(a) Selalu	16	36,36
	(b) Kadang-kadang	28	63,64
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (36,36%), responden menjawab kadang-kadang (63,64%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.10. Siswa selalu dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi untuk dijadikan acuan dalam melakukan sesuatu yang positif

Tabel 4.16
Tentang Siswa yang dapat
Mengambil Pelajaran dari Peristiwa Sejarah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	(a) Selalu	18	40,91
	(b) Kadang-kadang	26	59,09
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 Responden menjawab selalu (40,91%), responden menjawab kadang-kadang (59,09%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

1.11. Guru Pendidikan agama Islam menceritakan kisah-kisah para sahabat di masa Rasulullah ketika menjelaskan materi tentang akhlak

Tabel 4.17
Tentang guru PAI yang menceritakan kisah-kisah para sahabat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	(a) Selalu	17	38,64
	(b) Kadang-kadang	26	59,09
	(c) Jarang	1	2,27
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (38,64%), responden menjawab kadang-kadang (59,09%), responden menjawab jarang (2,27%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.12. Guru PAI menyuruh siswa untuk mengambil pelajaran dari kisah para sahabat yang diceritakan oleh guru

Tabel 4.18
Tentang Disuruh guru PAI untuk mengambil pelajaran
dari Kisah Para Sahabat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	(a) Selalu	5	11,37
	(b) Kadang-kadang	38	86,36
	(c) Jarang	1	2,27
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (11,37%), responden menjawab kadang-kadang (86,36%), responden menjawab jarang (2,27%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.13. Siswa kagum dengan cerita tentang akhlak yang disampaikan oleh guru PAI

Tabel 4.19
Tentang Siswa yang Merasa Kagum
dengan Cerita yang Disampaikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	(a) Selalu	3	6,82
	(b) Kadang-kadang	22	50,00
	(c) Jarang	19	43,18
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (6,82%), responden menjawab kadang-kadang (50,00%), responden menjawab jarang (43,18%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

1.14. Siswa merasa senang dengan cerita tentang akhlak yang disampaikan oleh guru PAI

Tabel 4.20
Tentang Siswa yang Merasa Senang
dengan Cerita yang Disampaikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	(a) Selalu	8	18.18
	(b) Kadang-kadang	36	81,82
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (18,18%), responden menjawab kadang-kadang (81,82%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

Untuk keperluan analisis, maka disusunlah tabel-tabel di atas menjadi tabel berikut:

Tabel 4.21
Variabel Metode Pembelajaran Ibrah Maudidah

No	Pernyataan	Persentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari sebuah kisah	12	27,27	32	72,73	-	-	-	-	44	100
2	Bisa mengambil pelajaran dari sebuah kisah	18	40,91	26	59,09	-	-	-	-	44	100
3	Guru selalu menasehati siswa	12	27,27	32	72,73	-	-	-	-	44	100
4	Siswa melakukan perbuatan sesuai nasehat dari guru	23	52,27	21	47,73	-	-	-	-	44	100
5	Diceritakan guru tentang kisah-kisah teladan Rasul	6	13,64	32	72,72	6	13,64	-	-	44	100
6	Dapat mencontoh Akhlak Rasul	10	22,73	28	63,63	6	13,64	-	-	44	100
7	Terpengaruh untuk melestarikan alam setelah mengetahui peristiwa alam	11	25,00	31	70,45	2	4,55	-	-	44	100
8	Dapat melestarikan alam setelah mengetahui dalil Al-Quran	15	34,09	27	61,36	2	4,55	-	-	44	100
9	Disuruh mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah	16	36,36	28	63,64	-	-	-	-	44	100

No	Pernyataan	Persentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	Dapat mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah	18	40,91	26	59,09	-	-	-	-	44	100
11	Diceritakan kisah para sahabat ketika menjelaskan materi Akhlak	17	38,64	26	59,09	1	2,27	-	-	44	100
12	Disuruh mengambil pelajaran dari kisah para sahabat	5	11,37	38	86,36	1	2,27	-	-	44	100
13	Merasa kagum dengan cerita yang disampaikan guru PAI	3	6,82	22	50,00	19	43,18	-	-	44	100
14	Merasa senang dengan cerita yang disampaikan guru PAI	8	18,18	36	81,82	-	-	-	-	44	100
	Jumlah	174		405		37					

Jadi untuk mengetahui data tentang metode pembelajaran Ibrah-

Maidhah, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{174 + 405}{616} \times 100\%$$

$$P = \frac{579}{616} \times 100\%$$

$$P = 93,99\%$$

Untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut :¹²⁸

- a. 65%-100% tergolong baik
- b. 35%-65% tergolong cukup
- c. 20%-35% tergolong kurang baik
- d. kurang dari 20% tergolong tidak baik

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, maka terletak antara 65%-100% yang berarti tergolong baik.

2. Analisa Persentase tentang Akhlak Siswa

2.1.Siswa selalu bersyukur dan ridha kepada Allah SWT, meskipun dia

mendapat kegagalan

Tabel 4.22
Tentang Siswa yang selalu bersyukur
Meskipun mendapat Kegagalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	(a) Selalu	35	79,55
	(b) Kadang-kadang	9	20,45
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (79,55%), responden menjawab kadang-kadang (20,45%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.246

2.2.Siswa selalu dapat mengerjakan sholat tepat waktu

Tabel 4.23
Tentang Siswa yang Mengerjakan Sholat Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	(a) Selalu	10	22,73
	(b) Kadang-kadang	31	70,46
	(c) Jarang	3	6,81
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (22,73%), responden menjawab kadang-kadang (70,46%), responden menjawab jarang (6,81%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.3.Siswa selalu mengikuti jumat imtaq (melakukan shalat sunnah dhuha) di sekolah pada hari Jumat

Tabel 4.24
Tentang Siswa yang Mengikuti Jumat Imtaq

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	(a) Selalu	32	72,73
	(b) Kadang-kadang	12	27,27
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (72,73%), responden menjawab kadang-kadang (27,27%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah.

2.4.Siswa yang membaca Shalawat Nabi Muhammad

Tabel 4.25

Tentang Siswa yang Membaca Sholawat Nabi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	(a) Selalu	10	22,73
	(b) Kadang-kadang	29	65,91
	(c) Jarang	5	11,36
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (22,73%), responden menjawab kadang-kadang (65,91%) responden menjawab jarang (11,36%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.5.Siswa selalu berkata sopan kepada orang tua

Tabel 4.26
Siswa yang Berkata Sopan Kepada Kudua Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	(a) Selalu	35	79,55
	(b) Kadang-kadang	9	20,45
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (79,55%) responden menjawab kadang-kadang (20,45%) yang menjawab jarang dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.6.Siswa selalu berkata jujur kepada kedua orang tua

Tabel 4.27
Siswa yang berkata jujur kepada kedua orang tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	(a) Selalu	11	25,00
	(b) Kadang-kadang	31	70,46
	(c) Jarang	2	4,54
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (25,00%), responden menjawab kadang-kadang (70,46%), responden menjawab jarang (4,54%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.7.Siswa selalu memberi salam kepada guru jika bertemu dengan Beliau di jalan

Tabel 4.28
Tentang Siswa yang Memberi Salam
Kepada Guru jika Bertemu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	(a) Selalu	15	34,09
	(b) Kadang-kadang	29	65,91
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (34,09%), responden menjawab kadang-kadang (65,91%), responden menjawab jarang dan tidak pernah (0%).

2.8.Siswa selalu melaksanakan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru

Tabel 29
Siswa yang Melaksanakan Nasehat dari Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	(a) Selalu	13	29,55
	(b) Kadang-kadang	31	70,45
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 Responden menjawab selalu (29,55%), responden menjawab kadang-kadang (70,45%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah.

2.9. Siswa menolong tetangganya, jika tetangganya membutuhkan pertolongan

Tabel 4.30
Siswa yang Selalu Menolong Tetangga
Jika dalam Kesusahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	(a) Selalu	30	68,18
	(b) Kadang-kadang	11	25,00
	(c) Jarang	3	6,82
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (68,18%), responden menjawab kadang-kadang (25,00%), responden menjawab jarang (6,82%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.10. Siswa selalu menyapa tetangganya ketika bertemu di jalan

Tabel 4.31
Siswa yang Menyapa Tetangga Jika Bertemu di Jalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	(a) Selalu	34	77,27
	(b) Kadang-kadang	4	9,09
	(c) Jarang	6	13,64
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (77,27%), responden menjawab kadang-kadang (9,09%), responden menjawab jarang (13,64%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.11. Siswa selalu menjenguk temannya yang sedang sakit

Tabel 4.32
Siswa Menjenguk Teman yang sedang Sakit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	(a) Selalu	14	31,82
	(b) Kadang-kadang	28	63,64
	(c) Jarang	2	4,54
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (31,82%), responden menjawab kadang-kadang (63,64%), responden menjawab jarang (4,54%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.12. Siswa selalu memaafkan temannya yang telah berbuat jahat kepadanya

Tabel 4.33
Siswa memaafkan teman yang berbuat jahat kepada dia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	(a) Selalu	33	75,00
	(b) Kadang-kadang	11	25,00
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (75,00%), responden menjawab kadang-kadang (25,00%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah.

2.13. Siswa selalu membuang sampah di tempat sampah

Tabel 4.34
Siswa yang membuang sampah di tempat sampah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	(a) Selalu	25	56,82
	(b) Kadang-kadang	12	27,27
	(c) Jarang	7	15,91
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 Responden menjawab selalu (56,82%), responden menjawab kadang-kadang (27,27%), responden menjawab jarang (15,91%) dan (0%) yang menjawab tidak pernah.

2.14. Siswa selalu aktif mengikuti kegiatan jumat bersih di sekolah

Tabel 4.35
Siswa yang Mengikuti Kegiatan Jumat Bersih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	(a) Selalu	20	45,45
	(b) Kadang-kadang	24	54,55
	(c) Jarang	-	-
	(d) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab selalu (45,45%), responden menjawab kadang-kadang (54,55%) dan (0%) yang menjawab jarang dan tidak pernah

Untuk keperluan analisis, maka disusunlah tabel-tabel di atas menjadi tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36
Variabel Akhlak Siswa kelas X

No	Pernyataan	Persentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Selalu bersyukur meskipun mendapat kegagalan	35	79,55	9	20,45	-	-	-	-	44	100
2	Mengerjakan Sholat tepat waktu	10	22,73	31	70,46	3	6,81	-	-	44	100
3	Mengikuti Jumat lmtaq	32	72,73	12	27,27	-	-	-	-	44	100
4	Membaca Shalawat kepada Nabi	10	22,73	29	65,91	5	11,36	-	-	44	100
5	Berkata sopan kepada kedua orang tua	35	79,55	9	20,45	-	-	-	-	44	100
6	Berkata jujur kepada kedua orang tua	11	25,00	31	70,46	2	4,54	-	-	44	100

No	Pernyataan	Persentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
7	Memberi salam kepada guru jika bertemu	15	34,09	29	65,91	-	-	-	-	44	100
8	Melaksanakan nasehat dari guru	13	29,55	31	70,45	-	-	-	-	44	100
9	Menolong tetangga jika dalam kesusahan	30	68,18	11	25,00	3	6,82	-	-	44	100
10	Menyapa tetangga jika bertemu	34	77,27	4	9,09	6	13,64	-	-	44	100
11	Menjenguk teman yang sakit	14	31,82	28	63,64	2	4,54	-	-	44	100
12	Memaafkan teman yang berbuat jahat kepada dia	33	75,00	11	25,00	-	-	-	-	44	100
13	Membuang sampah di tempat sampah	25	56,82	12	27,27	7	15,91	-	-	44	100
14	Mengikuti kegiatan Jumat bersih	20	45,45	24	54,55	-	-	-	-	44	100
	Jumlah	317		271		28					

Jadi untuk mengetahui data tentang akhlak siswa kelas x di SMA N 3

Sidoarjo, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{317 + 271}{616} \times 100\%$$

$$P = \frac{588}{616} \times 100\%$$

$$P = 95,45\%$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, maka terletak antara 65%-100% yang berarti tergolong baik.

3. Analisa Data Korelasi (pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa)

Tabel 4.37

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (metode Ibrah-Mauidhah) dan variabel Y (Akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	52	51	2704	2601	2652
2	49	50	2401	2500	2450
3	46	51	2116	2601	2346
4	42	49	1764	2401	2058
5	50	52	2500	2704	2600
6	42	46	1764	2116	1932
7	43	54	1849	2916	2322
8	47	46	2209	2116	2162
9	46	50	2116	2500	2300
10	42	53	1764	2809	2226
11	45	42	2500	1764	2322
12	42	47	1764	2209	1974
13	43	48	1849	2304	2064
14	42	51	1764	2601	2142
15	43	51	1849	2601	2193
16	50	52	2500	2704	2600
17	45	48	2025	2304	2160
18	43	43	1849	1849	1849
19	42	47	1764	2209	1974
20	49	45	2401	2025	2205
21	47	50	2209	2500	2350
22	47	46	2116	2116	2162
23	46	47	2209	2209	2162
24	42	47	1764	2209	1974
25	46	52	2116	2704	2392

1	2	3	4	5	6
26	42	43	1764	1849	1806
27	50	51	2601	2601	2550
28	49	48	2401	2304	2352
29	46	48	2116	2304	2208
30	45	50	2025	2500	2250
31	47	45	2209	2025	2115
32	46	51	2116	2601	2346
33	43	50	1849	2500	2150
34	42	51	1764	2601	2142
35	43	46	1849	2116	1978
36	45	53	2025	2809	2385
37	42	47	1764	2209	1974
38	45	52	2025	2704	2340
39	42	46	1764	2116	1932
40	50	46	2500	2116	2300
41	43	51	1849	2601	2193
42	40	42	1764	1764	1680
43	52	49	2500	2401	2548
44	42	50	1764	2500	2100
Σ	1985	2137	90515	104193	96920

a. Mencari Mean

- 1) Tentang penerapan metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1985}{44} = 45,11$$

- 2) Tentang Akhlak Siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2137}{44} = 48,57$$

b. Analisa Product Moment

Untuk menghitung angka indeks korelasi tabel x dan tabel y (r_{xy}) dengan memasukkan hasil perhitungan dalam tabel kerja ke dalam rumus asli.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{(44 \times 9620) - (1986 \times 2137)}{\sqrt{[(44 \times 90515) - (1985)^2] \times [(44 \times 104193) - (2137)^2]}} \\
 &= \frac{4264480 - 4241945}{\sqrt{(3982660 - 3940225) \times (4584492 - 4566769)}} \\
 &= \frac{22535}{\sqrt{42435 \times 17723}} \\
 &= \frac{22535}{\sqrt{752075505}} \\
 &= \frac{22535}{27423,10} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,82.

Jika dilihat dalam tabel interpretasi nilai "r" Product Moment, maka terletak di antara 0,70-0,90. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y terapat korelasi yang kuat atau tinggi.

2) Interpretasi dengan menggunakan Tabel nilai "r" Product Moment

Untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan berpengaruh atau diterima, dan sebaliknya, apakah hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh, yang ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan tabel

nilai 'r' Product moment (r_t) yaitu dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas "df" atau "db" dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$44 - 2 = 42$$

Dari hasil r_{xy} 0,82 di konsultasikan kepada tabel nilai 'r' Product moment (r_t) pada taraf signifikansi 5%=0,288 dan 1%=0,372.

Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat dikatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari " r_t " dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa penerapan metode Ibrah-Mauidhah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisa persentase pada metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah sebesar 93,99% yang berarti baik.
2. Akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sidoarjo dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya Analisa Persentase pada ranah akhlak yang mencapai 95,45 % yang berarti baik.
3. Terdapat pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa kelas x. Hal ini dibuktikan dari hipotesa alternatif (H_a) yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,82 dikonsultasikan kepada tabel nilai 'r' Product moment (r_t) pada taraf signifikansi 5%=0,288 dan 1%=0,372. Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat dikatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari " r_t " dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas x di SMA N 3 Sidoarjo dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 3 Sidoarjo di tolak. Setelah dikonsultasikan

dengan table interprestasi sederhana nilai r_{xy} sebesar 0,82 menunjukkan bahwa antara variabel x (metode pembelajaran Ibrah-Mauidhah) dan variabel y (akhlak siswa kelas X) terdapat korelasi yang kuat.

B. Saran-saran

1. Diharapkan pula kepada semua staf, baik staf administrasi, maupun tenaga pengajar hendaknya selalu berhati-hati dalam hal perkataan maupun perbuatan karena menjadi contoh bagi siswa-siswinya.
2. Diharapkan kepada wali kelas agar menjalin hubungan yang baik dengan wali murid sehingga dari pihak wali murid maupun wali kelas dapat mengontrol prestasi dan akhlak siswa.
3. Diharapkan kepada semua guru untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anak didiknya, karena tugas menanamkan akhlak yang baik tidak hanya menjadi tugas para guru agama saja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Absory, M. Athiyah.1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

Amin, Moh. 1997. *10 Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta : Kalam Mulia.

An-Nahlawi, Abdurrahman.1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.

Anwar, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia.

Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlaq*. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

As Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Rajawali Pers.

Bawani, Imam dkk. 1991. *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan, Ali. 1978. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang.

Ja'cub, Hamzah.1978. *Etika Islam*. Jakarta : Publicita.

Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Metode Researc Sosial*. Bandung : Alimni.

Mahjudin. 1999. *Kuliah Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.

Masjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdikarya.

Masy'ari, H. Anwar. 1990. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya : Bina Ilmu.

Masyur, Vahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution, Harun.1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta ; Rajawali Pers.

Ningrat, Koenjoro. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Coramedia.

P.S. Djarwanto. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.

Panuju, Panut dan Ida umami.1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Poerwadarminto, W. J. S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka.

Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2005. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

Sudijo, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta.

Surahmat, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Syahidin.2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung : Alfabeta.

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zainuddin A. 1999. *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*. Bandung : Pustaka Setia.

Depag. RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang : Toha Putra.

<http://Ismailmusa.net/bentuk-bentuk-berbuat-baik-kepada-ke-dua-orang-tua.htm>

<http://media.Isnet.org/islam/Quraish/wawasan /akhlaq3.html>

[http://nuralmukmin.com/indeks.php?option=com_content&task=view&id=239 dan itemid=77](http://nuralmukmin.com/indeks.php?option=com_content&task=view&id=239&Itemid=77)

<http://ridwan202-wordpress.com/2009/03/12/akhlak-siswa/>

<http://www.eramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-ippd-khairummah-akhlak-kepada-rasul.htm>

<http://www.akmaliah.com/>

<http://www.dakwatuna.com/>